PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI KABUPATEN SIJUNJUNG

TESIS

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister (S2)
Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

[illegible]
[illegible]

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
[illegible]

ABSTRAK

RINI AYU TI SNE. [illegible] Judul Tesis "Pengaruh Program Pendidikan Guru Penggerak dan Disiplin Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Kabupaten Nganjuk", Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kompetensi pedagogik guru di kabupaten Nganjuk dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pelatihan berupa program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dan disiplin kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program pendidikan guru penggerak dan disiplin kerja secara parsial dan simultan terhadap kompetensi pedagogik guru di kabupaten Nganjuk.

Pendekatan penelitian yang digunakan **pendekatan kuantitatif** dengan jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk mendapatkan data dari populasi atau sampel tertentu. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah guru penggerak di kabupaten Nganjuk sebanyak 110 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive* untuk mendapat sampel sebanyak 86 orang. Teknik pengumpulan data penelitian adalah menggunakan angket. Uji validitas angket menggunakan perhitungan *product moment* dengan uji signifikansi dua sisi dan reliabilitas angket menggunakan perhitungan *Cronbach Alpha*. Uji validitas dan reliabilitas angket yang telah lulus uji coba. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kepada responden yang sebelumnya telah diberikan angket uji coba. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel bebas secara simultan dan parsial terhadap variabel terikat digunakan uji regresi linear berganda dan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan guru penggerak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di kabupaten Nganjuk, disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di kabupaten Nganjuk, program pendidikan guru penggerak dan disiplin kerja secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di kabupaten Nganjuk. Sehingga guru diharapkan dapat mengimplementasikan pelatihan yang didapatkan dari program PGP dengan berdisiplin kerja sehingga untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran dan mendalami program PGP dan praktik kedisiplinan sehingga dapat untuk terus pembelajaran di kelas. Hasil tesis seperti data dari tesis adalah agar meningkatkan guru untuk dapat program pendidikan guru penggerak di kabupaten Nganjuk.

Kata Kunci: Program Pendidikan Guru Penggerak, Disiplin Kerja, Kompetensi pedagogik guru.

ABSTRACT

SINI ASTUTI, NIM. [illegible] [illegible] **"The Effect of Transformational Teachers Training Program and Work Discipline on the Pedagogical Competence of Teachers in Sijunjung District"**. Master Education Management Postgraduate Program, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

The level of pedagogical competence of Sijunjung teachers are influenced by several factors that involve Transformational Teachers Training Program (Program Pelatihan Guru Penggerak) and the lack of their working discipline. Based on these problems, the Researcher was driven to define the positive and significant influence of Transformational Teachers Training Program and their working discipline to pedagogical competence of Sijunjung teachers.

This thesis used quantitative research method by correlational research which aims to obtain data of the problems being studied. This research is a type of non-experimental research which aims to measure and assess the statistical relationship between two or more variables. The population used was 102 teachers of Transformational Teachers Training Program in Sijunjung. The sampling technique was laboratory modified random sampling technique of 44 teachers. The data was collected by using three types of questionnaires related to Transformational Teachers Training Program, Teachers' Working Discipline and Teacher's pedagogical competence.

The result of this research showed that Transformational Teachers Training Program and teachers' working discipline gave significant influence to teacher's pedagogical competence of Sijunjung. Teachers that possess Transformational Teachers Training Program and apply working discipline in the same time shows improvement in their management and their competence in deliver lessons in classroom.

Keywords: *PCP Program, Work discipline, Teacher pedagogical competence.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahi Rabbi, Ya'ni, puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah kepada penulis. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "**Pengaruh Program Pendidikan Guru Penggerak dan Disiplin Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Kabupaten Sipanjang**". Syukur ini hanya kepada-kepada tak lupa pula kedudukan kuat Nabi Muhammad SAW yang mempakan cari kedudukan lupa sebaik-sebaik manusia.

Dengan tanpa mempakan bantuk tugas akhir yang dimaksudkan oleh penulis untuk memperoleh sebaik di Program Studi Manajemen Pendidikan Dan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maharaja Yusuf Ratnangkar. Sampai, ratnangkar, ratnangkar dan pertanggan yang tanpa dikenal oleh penulis. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Pasaji Sakhir, S. Ag. MS. selaku Rektor UIN Maharaja Yusuf Ratnangkar.
2. Bapak Prof. Dr. Marjeni Imamura, M. Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maharaja Yusuf Ratnangkar beserta jajaran, yang telah memberikan masalah, motivasi, dan fikrilingan dalam penyusunan tesis ini.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, bapak Dr. Muhammad Hasan Jalaluddin, M.A., yang telah memberikan masalah dan fikrilingan dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Amrowitz, S. Ag. M. Pd. selaku Pemerintah Akademik dan Pembimbing I, serta Dr. Dr. Elizh Bettiah, M. Pd. selaku Pembimbing II, yang selaku memberikan arahan, fikrilingan, dan motivasi kepada penulis. Kemudian bapak Dr. Sunjid Munir, M. Pd. dan Dr. Dr. Dyan Lutryani, M.Pd. selaku dosen pengali pengali sidang mempunyai yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis untuk memperoleh tesis.

5. Bu Dr. Fathoni, M. Ag. Dr. Ernanto M. Dil. dan Bow Edwardo, M. Pd yang telah memberikan angkat penelitian ini sehingga hasil dari penelitian menjadi lebih baik.
6. Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hilirtung yang telah memberikan ini penelitian kepada penelitu.
7. Guru pengajaran di Kabupaten Hilirtung yang telah bersedia mengisi angkat yang lampiran dalam penelitian Teori.
8. Kepala dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (S-2) yang telah mengasilkan, mendukung dan memotivasi dalam setiap perbuatan di perkuliahan.
9. Kepala dan Ibu Mahasiswa di MPI S-2 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
10. Terimakasih penelitu ucapkan terima kasih kepada jajaran Antro Saleh dan Ibunda Lisnayati, saudara Tulat Dr Bangkayamah, saudara Tulat Ashley Ashrah Tulat dan Aliya Tulat beserta seluruh sanakan, yang telah memberikan motivasi dalam penelitian teori ini.
11. Semua pihak yang telah dapat dibebutkan satu persatu yang telah membantu penelitu selama perkuliahan sampai penelitian ini.

Akhirnya kepada Allah penelitu berserah diri, mendoa sejawat, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak menjadi amal. Ibadah yang bilas berdiknya dan dibetikan balasan oleh Nya, semoga teori ini dapat memberikan manfaat kepada ilmu semua. Aamin.

Mesuji/Tulat Mr Mh

Ramasingkar, Januari 2022
Penelitu

Rani Ashrah
NIPA Tulat Mr Mh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
G. Definisi Operasional 11
BAB II KAJIAN TEORI 13
A. Landasan Teori 13
B. Penelitian yang Relevan 30
C. Kerangka Konseptual 31
D. Hipotesis Penelitian 32
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Jenis Penelitian 33
B. Tempat dan Waktu Penelitian 33
C. Populasi dan Sampel 33
D. Pengembangan Instrumen Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data 37

I. Teknik Analisis Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Hasil Penelitian 47
B. Pembahasan Hasil Penelitian 70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 81
A. Kesimpulan 81
B. Implikasi 82
C. Saran 83
DAFTAR KEPUSTAKAAN 85
LAMPIRAN 87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah GPK Kabupaten Tegal 31
Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel 31
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban 36
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket 37
Tabel 3.5 Hasil Validasi Instrumen 38
Tabel 3.6 Nilai Cronbach Alpha 40
Tabel 3.7 (a) Rekapitulasi Jumlah Siswa Penyandang Disabilitas Kelas Pengganda (2024) 41
Tabel 3.8 (b) Rekapitulasi Jumlah Siswa Penyandang Disabilitas Kelas (C1) 41
Tabel 3.9 (c) Rekapitulasi Jumlah Siswa Penyandang Disabilitas Kompetensi Pedagogik (N) 41
Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Pendidikan 50
Tabel 4.2 Kecenderungan Nilai Pengaruh Pendidikan Guru Penggerak 54
Tabel 4.3 Kecenderungan Nilai Dukungan Kepala Sekolah 57
Tabel 4.4 Kecenderungan Nilai Kompetensi Pedagogik Guru 59
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Kemampuan Pedagogik Guru 59
Tabel 4.6 (a) Normalitas 60
Tabel 4.7 (a) Linearitas Pengaruh PGP dan Kompetensi Pedagogik 62
Tabel 4.8 (b) Linearitas Dukungan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru 63
Tabel 4.9 (c) Multikolinearitas 64
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 65
Tabel 4.11 Anova pengaruh PGP dan kompetensi pedagogik guru 67
Tabel 4.12 Hasil Uji T 68
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 69
Tabel 4.14 Anova Dukungan KS dan Kompetensi Pedagogik Guru 70
Tabel 4.15 Hasil Uji T 71
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 72
Tabel 4.17 Anova Dukungan KS dan Kompetensi Pedagogik Guru 73
Tabel 4.18 Hasil Uji T 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Nama Kosongku Komputasi ..... [illegible]
Gambar 4. 1 Hasil Program PCP ..... [illegible]
Gambar 4. 2 Hasil Program Dinamik Kosong ..... [illegible]
Gambar 4. 3 Hasil Program Komputasi Pedagogik ..... [illegible]

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi 90
Lampiran 2: Lembar Validasi Angket 102
Lampiran 3: Perbandingan Butir Penyusun Solution dan Sesudah Validasi Program Pendidikan Cara Pengenali (Q) 3 109
Lampiran 4: Daf Angket Uji Coba 120
Lampiran 5: Daftar Nama Responden 133
Lampiran 6: Hasil Uji Validasi Program Pendidikan Cara Pengenali 136
Lampiran 7: Hasil Uji Validasi Dengan Kerja 141
Lampiran 8: Hasil Uji Validasi Kompetensi Pedagogik Guru 150
Lampiran 9: Hasil Uji Reliabilitas Program Pendidikan Cara Pengenali 157
Lampiran 10: Hasil Uji Reliabilitas Dengan Kerja **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 11: Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru ..... **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 12: Instrumen Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 13: Contoh Jawaban dan Lilih Responden Instrumen Penelitian 138
Lampiran 14: Data Hasil Program Pendidikan Cara Pengenali 149
Lampiran 15: Data Hasil Dengan Kerja 150
Lampiran 16: Data Hasil Kompetensi Pedagogik 154
Lampiran 17: Uji Normalitas 156
Lampiran 18: Uji Linearitas 158
Lampiran 19: Uji Mendasarkan 160
Lampiran 20: Surat Ijin Penelitian 161

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cara dalam proses pembelajaran di kelas dianggap memiliki peran penting tersendiri dalam membantu peserta didik memahami ilmu pengetahuan yang disampaikan pendidik. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terorganisasi dari unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, untuk menciptakan kondisi yang memberikan kemudahan belajar (Mulyasa, & Syafii, 2016). Oleh karena itu, dalam menyusun rangkaian strategi guru juga memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran guna (Hakim & Ghozali, Untuk Allah Bukan Untuk Aku, 2019).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang bertawakal."

Ayat ini menjelaskan manusia diutus bagi Nabi Muhammad SAW, agar sebagai seorang nabi mampu sebagai manusia yang lebih di segala segala macam sifat jelek. Nabi diberikan pilihan oleh Allah yang dipercayakan oleh umat ini dapat dijadikan guru karena bagi para pendidik memiliki tanggung jawab terhadap Tuhannya. Tindakan untuk berbuat menyalahkan bagian dari tuntutan pekerjaan untuk mendorongkannya seseorang peserta didik mengenali cara mengembangkan potensi dan minatnya (Wardhatillah, 2018). Peserta berkemauan untuk cara bagian tak terpisahkan dari kompetensi sosial yang harus dikuasai dan

seseorang pemimpin. Adanya konsisten pengetahuan sejati mengenai hukum menurut Qur'an. Sehingga berkaitan dengan segala bentuk pelanggaran pendidikan dalam kehidupan bahwa bentuk dukungan (Wardhadha, 2018).

Adapun Lanjut Qur'an Sehingga dalam menyelesaikan apa tersebut. Juga menyebutkan bahwa hal-hal dan dari seseorang yang kepada pemimpin dalam agar bahwa. Bentuk dikatakan dan mengenai bermanfaat sehingga dapat menyelesaikan untuk yang dalam, bahkan pada yang hal, apapun dan mengenai (Wardhadha, 2018). Dan yang menyebutkan bagian pemimpin dari kepemimpinan yang sebagaimana yang dengan pada kepemimpinan seseorang yang pemimpin untuk, dan dan dalam dikatakan mereka pemimpin bagi untuk dalam dan pemimpin mereka: dalam mereka untuk dalam dan berbagai pemimpin yang ada. Dan kepemimpinan berbeda pemimpin pemimpin dari seseorang yang pemimpin dalam pemimpin yang ada. Dan kepemimpinan berbeda pemimpin dalam kepemimpin pemimpin yang seseorang pemimpin. Dan dikatakan dalam pemimpin dalam dan pemimpin dalam pemimpin dengan dan pemimpin dalam kepemimpin pemimpin dalam kepemimpin pemimpin dalam pemimpin dalam pemimpin dalam

Pembelajaran kompetensi pedagogik guru diterapkan oleh berbagai ahli seperti Wardiah & Tiara (2022) kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi agar pembelajaran kompetensi pedagogik guru antara lain: latar belakang pendidikan, pelatihan guru, pengalaman mengajar, kondisi lembaga, kesejahteraan, sarana pendidikan, disiplin kerja dll sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Lestari et al. (2020) mengungkapkan bahwa faktor yang memiliki hubungan dalam mempengaruhi kompetensi pedagogik adalah: 1) Kompetensi mengajar dalam mengajar, 2) Kompetensi pengelolaan lembaga dan sarana di sekolah. Penerapan pembelajaran kompetensi pedagogik antara lain adalah pembelajaran latar belakang pendidikan guru, mengajarkan pembelajaran guru dalam mengajarkan pelatihan mendukung dan Kompetensi pembelajaran yang memadukan tentang kompetensi (Irawan Oktavianto & Hermiyanti, 2021). kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pendidikan, pelatihan, dll, dan lainnya dalam faktor. Namun, terdapat beberapa dalam mempengaruhi kompetensi pedagogik, seperti pendidikan motivasi mengajar dan kompetensi pengelolaan fasilitas sekolah. Penerapan lain yang berkontribusi terhadap pendidikan kompetensi pedagogik mencakup pelatihan dalam latar belakang pendidikan guru, akreditasi kondisi dalam pelatihan sarana dalam, mempengaruhi pembelajaran mendukung tentang kesejahteraan, sarana. Namun faktor ini berperan dalam menentukan kualitas pengelolaan pembelajaran oleh guru.

Studi sebuah mengembangkan kompetensi guru seperti yang dijelaskan oleh Kusmaryani (2021) dapat dikembangkan melalui; dari pendidikan, pihak profesi, pelatihan, dll, pengalaman mengajar. Mengembangkan kompetensi guru tidak guru dapat memberikan mengajar berjalan sejalan, memberikan memberi sebuah mengajar, memotivasi kinerja, lalu kreasi, memberikan pembelajaran yang bermanfaat, mengikuti berbagai pelatihan mengikuti kerja tentang pendidikan dan kalian pedagogik, serta mengembangkan kompetensi mengajar di kelas (Nurmadiah & Mahyar, 2021). Untuk pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai jalur, seperti pendidikan formal, pengalaman profesional, pelatihan,

dan pengalaman mengajar. Guru dapat mengembangkan kompetensinya dengan melakukan berbagai kegiatan, seperti membaca materi pengajaran, menuliskan karya ilmiah, mengikuti seminar pendidikan yang berguna, serta mengikuti pelatihan dan kursus pendidikan. Adapun hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi adalah di kelas dan mengikuti pengajaran pelatihan, yang diselenggarakan oleh lembaga terkait, seperti Kementerian Pendidikan, MGP, dan lembaga yang lain. Untuk lebih jelasnya dalam kegiatan ini kita akan mempelajari bagaimana cara mengembangkan kompetensi guru.

Berbicara pelatihan (Pengertian) oleh Mahmud & Ismail (2014) mengatakan bahwa pelatihan adalah yang pendidikan adalah dua hal yang berbeda. Pelatihan lebih ditujukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memiliki pelatihan berbagai upaya. Terdapat dua jenis pelatihan yang diperuntukkan untuk mengasah profesionalisme pengajaran kompetensi guru. Saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) banyak mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru seperti saat guru diklat. Pusat Manfaat Pengajaran (PMM) dan guru Penggerak. Salah satu pelatihan yang saat ini guru-guru dilakukan adalah Pendidikan Guru Penggerak (PGP).

Menurut Rosmiah & Alimuddin (2021) pengertian pendidikan guru penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran. Program pendidikan guru penggerak memiliki peran strategis dalam membentuk kelompok pendidik yang mampu menciptakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dengan memberikan motivasi dan perhatian kepada murid-murid sehingga proses belajar berlangsung untuk menciptakan proses pembelajaran secara maksimal (Mangunsong et al., 2021). Pendidikan guru penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran. Hasil belajar pendidikan guru penggerak diharapkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga

penyelesaian kewajiban yang jatuhnya masa tempo pembayarannya ditentukan.

Berbeda dengan Al (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada Pengadilan Agama Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat adalah berpengaruh signifikan. Salah satunya pelaksanaan pelayanan yang berpedoman pada asas-asas. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Yuliana et al (2022) menyimpulkan, pelayanan dan asas-asas pelayanan, pasca pengaruh adalah berpengaruh terhadap kepuasan pasien pasca untuk mendukung pelayanan dengan di Rumah Sakit Bhayangkara Kabupaten Sumbawa. Hal ini berdasarkan dengan pengembangan asas-asas pelayanan yang baik, sehingga pasien Rumah Sakit Bhayangkara Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad et al (2022) menyimpulkan bahwa pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Artinya, pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan pelanggan. Sebaliknya, pelayanan yang buruk akan menurunkan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan pelanggan

[illegible]

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan [illegible] Pengaruh Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dan disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sinjung sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik [illegible]
2. [illegible]
3. Pengaruh Pengaruh Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dan disiplin kerja, pengaruh PGP [illegible]

C. Batasan Masalah

Berdasarkan [illegible] yang dan dibatas dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh pengaruh pendidikan guru penggerak terhadap kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sinjung.
2. Pengaruh disiplin kerja guru penggerak di Kabupaten Sinjung terhadap

kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sinjai.

3. Pengaruh program pendidikan guru penggerak dan dinilai kerja terhadap kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan program pendidikan guru penggerak terhadap kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sinjai?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan dapat kinerja terhadap kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sinjai?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan program pendidikan guru penggerak dan dinilai kinerja terhadap kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sinjai.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

1. Pengaruh program pendidikan guru penggerak secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sinjai.
2. Pengaruh dapat kinerja secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sinjai.
3. Pengaruh program pendidikan guru penggerak dan dinilai kinerja signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan tujuan di atas, penelitian ini dilaksanakan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktik. Adapun manfaat yang dilaksanakan dari penelitian ini untuk sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah sesuatu ilmu pengetahuan pendidikan tentang pengaruh Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dan dinilai kerja terhadap kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sinjai.

b. Penelitian ini dapat menambah khasanah dan pengetahuan tentang pengaruh Program Pendidikan Cara Penggunaan (PCP) dan disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Bikuti ang.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan informasi bagi tenaga pendidik dan lembaga pendidikan yang menjadikan.

b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk menilai kebijakannya yang berhubungan dengan program pendidikan guru penggunaan disiplin kerja dan kompetensi pedagogik guru.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan penerjemahan pertanyaan variable penelitian, maka perlu diberikan menjelaskan tentang variabel variabel dalam penelitian ini.

1. Program Pendidikan Cara Penggunaan

Program Pendidikan Cara Penggunaan (PCP) adalah program pengembangan profesional melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada keperampilan pendidikan, dengan tujuan membantu pelaksanaan peserta didik secara menyeluruh. Indikator program pendidikan guru penggunaan adalah mempertimbangkan diri dan orang lain, menimpin pendidikan, menimpin manjemen sekolah, menimpin pengembangan sekolah.

2. Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah menilaikan pendidik mulai melaksanakan setiap pelajaran dan tugas dengan penuh tanggung jawab dan kontinuen sesuai pertama dan secara yang berlaku. Indikator disiplin kerja adalah menaati dan mengikuti aturan bersama, kesempatan untuk mengendalikan diri, menyelesaikan tugas dalam yang kembangan hubungan yang harmonis dengan mitra kerja dan secara dan membuang sikap kerjaf dan kerjaf.

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik yaitu adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran. Adalah hal belajar, serta pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Indikator ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran. Adalah hal belajar, serta pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Indikator kompetensi pedagogik guru yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: bagaimana yang anda dan mempenangkan bagi siswa untuk belajar, pembelajaran yang dilakukan pada kebiasaan siswa dan kesajaan mereka dan pelajaran, sampai hal, dan pelajaran yang berbeda pada siswa.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Guru adalah tahun fungsional terdiri kompetensi guru. Kompetensi guru seperti yang dijelaskan pada UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Ayunta & Sihad (2019) ada 4 kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dari keempat kompetensi yang penting dimiliki guru untuk proses pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa adalah kompetensi pedagogik.

Pengertian kompetensi pedagogik guru dikemukakan beberapa pendapat diff. di antarnya oleh Mulyadi et al. (2023) kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Mandiran (2019) mengungkapkan kompetensi pedagogik cadangan kemampuan guru untuk memahami siswa. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik termasuk pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Syarbaidin, 2023). Pengertian kompetensi pedagogik lebih lanjut dijelaskan oleh Ismail (2023) kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap kesiswaan siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penyelenggaran pendidikan dan evaluasi proses serta hasil belajar, serta mendaktifkan pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Ismail & Ayunta (2020) juga

mengungkapkan (1) the ability of the relationship patterns between teachers and students is possibly to develop in the context of teachers understanding the characteristics and potential of students. (2) This ability becomes urgent and fundamental for teachers to have and needs to be prepared from the start and become a skill in managing learning interactions or what is called pedagogical competence. [illegible] Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup upaya guru dalam mengembangkan potensi siswa agar dapat mengaktualisasikan dirinya. Kemampuan ini bersifat fundamental dan harus dimiliki oleh setiap guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka pengertian kompetensi pedagogik guru yang dipakai dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dan pemahaman yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab dalam peran mereka sebagai pendidik.

b. **Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi guru tentunya indikatornya dapat ditemukan dalam ketentuan perundangan nasional diantaranya adalah:

1) UU no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (penjelasan pasal 10 (1)) menyebutkan kompetensi pedagogik guru tersebut terdiri dari sebagai berikut:

   a. Pemahaman siswa secara mendalam.

a) Manusia yang perbelajaran
b) Melakukan perbelajaran
c) Manusia yang dan melakukan evaluasi perbelajaran
d) Menyusunkan dan untuk aktualisasi berbagai pemanfaat.

2) Peraturan Menteri Pendidikan No. 16 (2007) juga menjelaskan kompetensi pedagogik guru berarti indikatornya adalah berikut:
a) Menganal karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
b) Menganal teori belajar dan prinsip perbelajaran yang mendidik.
c) Menyusunkan kurikulum yang berkait dengan mata pelajaran bidang yang diampu.
d) Menyelenggarakan perbelajaran yang mendidik.
e) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan perbelajaran.
f) Memberikan pengembangan peserta peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
h) Menyelenggarakan perbelajaran dan evaluasi proses dan hasil belajar.
i) Menerapkan hasil perbelajaran dan evaluasi untuk kepentingan perbelajaran.
j) Melakukan tindakan reflektif untuk pemanfaatan kualitas perbelajaran.

3) Peraturan Kepatihan Indonesia (2008) tentang pemanfaat pemanfaat no. 74 tahun 2008 juga menjelaskan kompetensi pedagogiknya guru berarti indikatornya adalah berikut:
a) Pemahaman: mahasiswa atas dimensi kependidikan.
b) Pemahaman: terhadap peserta didik.
c) Pengembangan kurikulum atas dilatasi.
d) Pemanfaat perbelajaran.
e) Pelaksanaan perbelajaran yang mendidik dan dialogis.

i) Memanfaatkan teknologi pembelajaran
j) Evaluasi hasil belajar
k) Ngopi dengan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

4) Kompetensi guru lebih diperjelas lagi tentang dalam peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang model kompetensi guru dan dijelaskan dalam panduan kompetensi guru oleh Asip et al. (2023), Kompetensi pedagogik dimana indikatornya yaitu:

a) Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik dengan indikatornya sebagai berikut: pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit, penghargaan, kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran

b) Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik ada indikator sebagai berikut: desain pembelajaran yang menantang dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran, desain pembelajaran yang selaras dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik, pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang mencakup strategi dan kreativitas untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif sebagai pembelajaran

c) Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik ada indikator sebagai berikut: perancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik, pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik, umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya, pelaporan capaian capaian belajar peserta didik, konsultasi laporan capaian belajar peserta didik.

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan, kompetensi Pedagogik guru

dan indikator yang terpakai untuk penelitian ini adalah peraturan Direktur Jenderal Gas dan Tenaga Reproduksi Nomor 2020/HK.01/01/2020 tentang model kompetensi guru. Kompetensi pedagogik dengan indikatornya yaitu lingkungan perkelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik, perkelajaran ekstra yang bagus di pada peserta didik, dan aneman tempat lalit, dan pelajaran yang bagus pada peserta didik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Guru merupakan penerbitan faktor-faktor pembelajaran sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam pemenuhan materi kepada peserta didik. Untuk ekstra mendukung tanya, mereka harus memiliki kompetensi tinggi dalam bidangnya masing-masing. Namun, masih banyak guru yang belum sepenuhnya yang untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dewa karena kompetensi pedagogik yang pada mereka berdasarkan hidup hasil. Sebenarnya penilaian oleh Rumanayu Mansoor & Syarif (2020) menjelaskan masing faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru meliputi: 1) pengaruh sertifikasi, 2) pelaksanaan kompetensi dan perkelajaran guru, 3) pelatihan guru, 4) partisipasi dalam menyewarkan guru bidang mulai, 5) mengikuti kursus, dan 6) Menambah pengetahuan melalui media mass atau media dalam mulai. Hal semua tiga dengkapkan oleh Nurmanali (2020) menciptakan kompetensi pedagogik melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, seperti tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, pengalaman pelatihan, mentoran, sarana dan prasarana, serta seperti dan lepas sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi pedagogik kompetensi pedagogik guru antara lain: lama bekerja pendidikan, pelatihan guru, pengalaman mengajar, kondisi kerjakan, kesejahteraan, sarana pendidikan, dilihat kerja di sekolah, dan pengawasan dari lepas sekolah (Wardah & Tarsa 2022). Sebagian menurut Mansoor & Sahuan (2020) ada enam faktor yang mempengaruhi pedagogik

kompetensi pedagogik pun yaitu faktor pengalaman, pendidikan, pelatihan, atau finalisasi dan seperti.

Dari beberapa pendapat diti tentang faktor yang mempengaruhi kompetensi pun cuplo yang dipakai untuk pendidikan ini sepat yang di kemukakan oleh Wahlah & Tiza (2022) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik pun antara lain faktor tentang pendidikan, pelatihan pun pengalaman mengajar, kondisi kesehatan, kesejahteraan, sarana pendidikan, dipilih tanjo di adalah dan pengawasan dan kepala sekolah.

Kompetensi pedagogik pun dapat dikuplakan oleh usaya sekolah pelatihan pun. Kan mempenhangkan kebutuhan mengajarnya dengan kepatuhan dan dengan pelatihan dan sesuai (Ismaniti et al., 2023). Guru yang secara mendiri mengikuti pelatihan dapat mengerahkan pendapat mereka dalam mengajar sangat pentaksiapan yang sekolah di kelas (Ashipa et al., 2022). Pentaksiapan pedagogik dalam pelatihan pun dapat meningkatkan kemampuan mengajar pun sekaligus meningkatkan kompetensi pedagogik pun.

Pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pun adalah program pendidikan pun pengganti. Kesuaih & Alaetyah (2023) program pendidikan pun pengganti adalah program pendidikan kepemimpinan yang dibuatan untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan bagi pun dalam mencapai proses pembelajar. Program pendidikan pun pengganti mendiri pun bisnis dalam mendiri bersar pun menjadi pun yang mampu menjadi kepemimpinan dengan menggunakan mendiri yang ada dengan mendiri efektif dan pelatihan pun namun sehingga proses dalam sekarang untuk meningkatkan proses dasarkanya mesin mendiri (Mogatang et al., 2023). Pendidikan pun pengganti adalah program pendidikan kepemimpinan yang dibuatan untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan bagi pun dalam mencapai proses pembelajaran. Hasil belajar pendidikan pun pengganti dimaning untuk meningkatkan

kompetensi pedagogik guru melalui pengalaman belajar yang pilihan dan dapat mengimplementasikannya di lapangan. Rahman et al (2023) mempunyaikan dalam penelitianya yaitu Tunjuk program pendidikan guru penggerak di Kabupaten Lembah Utara, Nusa Tenggara Barat sudah berjalan dengan baik tentang pelaksanaan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Dapat dimengalkan bahwa program pendidikan guru penggerak adalah sebuah kepemimpinan yang bertujuan mengembalikan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, sebaku dan pelaksana berkelanjutan untuk membangun kemandirian akademik siswa. Program ini dicetuang untuk mengembalikan kompetensi pedagogik melalui pengalaman pelatih yang dapat dimengalkan di lapangan. Penelitian mengembalikan bahwa program ini telah berjalan efektif, tentang dalam mengelolang pembelajaran yang berdampak pada siswa.

Selain pelatihan, diklik kerja juga mempengaruhi dalam kompetensi pedagogik guru. Hal ini dikemukan oleh beberapa dili dikemukan. Lumat et al (2019) untuk mengalakan diklik kerja mulai lepak sekolah pada mengalakan pengawasan terhadap tugas-tugas guru. Hal ini bertujuan sebaku untuk mengalakan diklik kerja guru juga sebagai kontrol lepak sekolah atau klasnya juga untuk lebih bekerja lebih profesional sebagai seorang pendidik. Diklik kerja termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru (Nurdin & Tiwa, 2023). Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru harus mengisi sebelum lagi siswa, dikemampu dalam hal berbagaimana dan menggung jawab dalam mempelajaran tugas (Fatah & Zangan, 2023). Pembuatan pedagogi sebi di atas adalah bahwa pengawasan lepak sekolah terhadap tugas guru penting untuk mengalakan diklik kerja dan memastikan pembelajaran guru sebagai pendidik. Diklik kerja mengalakan faktor eksternal yang kompetensi terhadap kompetensi pedagogik guru. Selain itu, untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru harus menjadi contoh lagi

[illegible]

2. **Program Pendidikan Guru Penggerak**

a. **Pengertian Program Pendidikan Guru Penggerak**

Program Guru Penggerak merupakan salah satu inisiasi yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Anwar Makarim sebagai lagian integral dari kebijakan Merdeka Belajar. Dalam pelaksanaan program ini pada tanggal 3 Juli 2020 dalam rapat ke 1, Mentor Nadiem menjelaskan bahwa Program Guru Penggerak bertujuan untuk mempersiapkan dan menjadi calon pemimpin pendidikan di masa depan. Program ini muncul sebagai hasil evaluasi dunia pendidikan yang sebelumnya dianggap mendatari pesan pendidik dan peserta didik. Program Guru Penggerak yang dicanangkan oleh pemerintah bertujuan mana untuk menjadikan kompetensi guru, dengan bangun program ini akan menggunakan konsultasi belajar secara lebih luas. Prinsip yang mendasari program ini sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pemimpin merdeka yang lebih fleksibel dalam proses belajar mengajar (Wijaya et al., 2022).

Kurikulum Merdeka yang saat ini dirangkan mengharuskan guru untuk secara mengembangkan dari, berkreasi, serta memiliki kesadaran yang tinggi. Selain itu, guru dituntut untuk berdiap proteksi dalam menjalankan tugasnya dan mengutamakan kebutuhan belajar peserta didik agar mengisi masana pembelajaran yang menarik. Guru yang mampu menempatkan semua aspek tersebut dapat dikategorikan sebagai Guru Penggerak (Kamtiar et al., 2023).

Menurut Fitrasyaqrah & Bunyamin (2023) guru penggerak merupakan seorang pendidik yang bisa menyebaggarkan kegiatan belajar mengajar dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sebagai mahkum peserta didik bisa menjadikan

kemampuannya, dan mengajak para pihak yang lain dan berkomitmen tinggi. seorang guru penggerak harus memiliki komitmen dan kapasitas untuk mendorong inovasi, kolaborasi, dan melakukan perubahan ([illegible] et al., 2021). Dapat disimpulkan guru penggerak adalah pendidik yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran untuk mengembangkan potensi mereka, berpikir kritis, dan kreatif. Selain itu, mereka harus memiliki komitmen dan kapasitas untuk mendorong kolaborasi, serta melakukan perubahan dalam pendidikan.

Berdasarkan Permendikbudristek (2022) tidak semua guru bisa menjadi guru penggerak, syarat seorang guru penggerak adalah:

1) Status Guru ASN maupun NON-ASN dan sedang mengajar atau menjadi di jenjang pendidikan formal (TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB).
2) [illegible] Memiliki surat izin mengajar.
3) Pendidikan Minimal gelar S1/D4.
4) Pengalaman Mengajar Minimal 5 tahun.
5) Usia Maksimal 50 tahun saat pendaftar atau memiliki masa tugas mengajar tidak kurang dari 10 tahun.

Guru yang sudah memenuhi syarat melakukan dan tahap seleksi yaitu seleksi administrasi dan membuat essay dan seleksi wawancara. Setelah lulus seleksi maka guru tersebut berhak mengikuti pelatihan yang dinamakan program Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Pengertian program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya [illegible] (2023) adalah sebuah pendidikan yang terintegrasi. Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) adalah program pengembangan profesional melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kepemimpinan dalam pembelajaran ([illegible] et al., 2024). Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) adalah inisiatif pengembangan profesionalisme guru yang menekankan pada pelatihan, pendampingan, dan kegiatan kolektif ([illegible] et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) adalah inisiatif pengembangan profesionalisme guru yang terintegrasi, dengan

[illegible] pada pelatihan, pembangunan, serta implementasi sistem pembelajaran.

Berdasarkan paradigma tersebut, alih fokus pada pengevaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak (PPG) yang dipakai untuk pendidikan ini menyebabkan pada Kemendikbud (2020) menyebutkan bahwa program PPG adalah program pengembangan profesional calon guru pemahaman dan pembelajaran yang berfokus pada implementasi pembelajaran, dengan tujuan memberikan pelatihan pada peserta didik secara menyeluruh.

b. Indikator Program Pendidikan Guru Penggerak

Kompetensi guru penggerakan telah ditetapkan oleh Kemendikbud Nomor 026/H/2020 menyebutkan program pendidikan guru penggerak merupakan pendidikan profesi guru penggerak untuk dapat menjalankan fungsi, peran, dan tanggung jawab sebagai pemimpin pembelajaran. Program Pendidikan Guru Penggerak (PPG) sebagai bagian dari [illegible] pendidikan [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] pada pelatihan [illegible] [illegible] [illegible] [illegible]

kondisi belajar murid.

c) Berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi kependidikan sekolah dan komunitas lain untuk pengembangan diri.

d) Menunjukkan kemampuan moral, emosi, dan spiritual untuk kepentingan sosial lebih baik.

2) Memimpin pembelajaran

a) Mendukung upaya membangun lingkungan belajar yang berpusat pada murid.

b) Mendukung perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid.

c) Mendukung refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid.

d) Memfasilitasi ruang ... sebagai penunjang sumber belajar di sekolah.

3) Memimpin manajemen sekolah

a) Mendukung upaya yang mewujudkan visi sekolah menjadi budaya belajar yang berpihak pada murid.

b) Mendukung dan mengelola program sekolah yang berdampak pada murid.

4) Memimpin pengembangan sekolah

a) Mendukung pengembangan sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas sekitar sekolah.

b) Memfasilitasi orang tua dan komunitas dalam pembelajaran dan pengembangan sekolah.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran program pendidikan guru penggerak yaitu mengembangkan diri dan orang lain, memimpin pembelajaran, memimpin manajemen sekolah, dan memimpin pengembangan sekolah.

1. Disiplin Kerja

a. Pengertian Disiplin Kerja

Disiplin dipandang sebagai faktor utama dalam proses tiap satuan pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Menurut Ramadi & Jumlan (2021) disiplin kerja adalah ketaatan guru mematuhi dalam mentaati ketentuan di kelas, serta menjadi tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan tugas mengajar. Discipline is obedience and obedience to internal rules, including strong certain jobs that are their responsibility (Sudiarta et al., 2023). Darmadi (2018) menjelaskan pengertian disiplin kerja guru adalah disiplin yang dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan seluruh pekerjaan atau tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap taat dan tertib warga sekolah dalam melaksanakan peraturan dengan sukarela (Rahmawati Catra et al., 2019). Kedisiplinan kerja guru merupakan kesadaran dan kesediaan guru untuk mematuhi setiap aturan serta norma-norma sosial yang ada (Hadi et al., 2021). Maka dapat disimpulkan disiplin kerja guru adalah kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas mengajar, sebagai ketentuan untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas, maka pengertian disiplin kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan kesadaran pendidik dalam melaksanakan seluruh pekerjaan dan tugas dengan penuh tanggung jawab dan ketaatan sesuai peraturan dan norma yang berlaku.

b. Indikator Disiplin Kerja

Indikator disiplin kerja dikemukakan beberapa ahli diantaranya: Cahyono (2023) antara:

1) Mematuhi dan menerapkan aturan tertentu, seperti: datang tepat waktu, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, mengenakan pakaian dan atribut yang sesuai dengan ketentuan, serta menyelesaikan perangkat pembelajaran tepat waktu.
2) Kemampuan untuk mengendalikan diri, yang mencakup: sikap

mengutamakan etika dalam menjalankan tugas.

b) [illegible] tugas dalam [illegible], seperti: mematuhi peraturan kerja, [illegible] [illegible] [illegible].

c) Membangun hubungan yang harmonis dengan rekan kerja [illegible], seperti [illegible] [illegible] [illegible] [illegible].

d) Mendukung sikap kreatif dan inovatif, yang meliputi: [illegible] [illegible] [illegible].

[illegible] et al. ([illegible]), bahwa:

1) [illegible] [illegible] [illegible] [illegible].

2) Tingkat kesadaran guru dalam menjalankan tugasnya [illegible] [illegible] [illegible].

3) Guru diharapkan untuk memenuhi tanggung jawab [illegible] [illegible].

4) Memenuhi norma dan peraturan yang sesuai dengan tugas guru [illegible] [illegible].

[illegible] et al. ([illegible]) dalam [illegible] [illegible] the indicators of [illegible] discipline are: (1) Obey the rules of time; (2) The rule of the leadership; (3) Comply with company regulations; (4) Obey the rules of behavior at work; (5) Sanctions; (6) Comply with other regulations in the company. [illegible] dalam suatu organisasi atau lembaga [illegible] tujuan dan

kemampuan, 2) melaksanakan tata program, 3) kreativitas, 4) pengetahuan langsung, 5) sikap/ kebiasaan, 6) kemampuan, dan 7) hubungan antar manusia (Wahab et al., 2008). Ruslandi & Jaelani(2016) mengungkapkan ada 3 indikator disiplin kerja yaitu disiplin waktu, disiplin kerja dan disiplin peraturan.

Berdasarkan dari pendapat ahli, maka indikator disiplin kerja yang dianut dalam penelitian ini adalah: mematuhi dan menghormati aturan, beretika, bertanggung jawab untuk mengembangkan diri, yang [illegible] menggunakan waktu dalam menjalankan tugas, [illegible] tugas dan pekerjaan, mengembangkan hubungan yang harmonis dengan rekan kerja dan atasan, mendukung sikap kreatif dan inovatif.

4. **Hubungan program pendidikan guru penggerak terhadap kompetensi pedagogik guru.**

Hubungan program pendidikan guru penggerak terhadap kompetensi pedagogik guru sudah dibuktikan dalam beberapa penelitian diantaranya yang diungkapkan oleh [illegible] (2023) program pendidikan guru penggerak memberikan manfaat untuk peningkatan kompetensi guru penggerak, terutama dalam aspek pedagogik. Kontribusi guru penggerak sebagai lulusan program pendidikan guru penggerak menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, kreatif, dan efektif serta mendorong kolaborasi di sekolah melalui komunitas dan program kreatif berbasis sekolah ([illegible] & [illegible], 2024). [illegible] et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa program pendidikan guru penggerak di sekolah tidak hanya membawa inovasi dan program kreatif baru, tetapi juga memberikan perubahan paradigma pendidikan yang mengarah pada transformasi pendidikan yang lebih baik.

Program Pendidikan guru penggerak diakui sebagai program pelatihan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran yang berdampak positif pada siswa ([illegible] et al., 2024). Guru penggerak berperan memberikan guru sebagai pemimpin pendidikan yang mampu menciptakan ruang aman dan kebahagiaan bagi peserta didik

di lingkungan pendidikan menurut Chomsky, 1975). Agar siswa yang pengetahuan sebagai bahasa pengantar pendidikan yang pengetahuan tersebut sebagai pembelajaran pendidikan yang dapat dikembangkan pendidikannya yang menyesuaikan; bagaimana pada siswa dan pendidikan tersebut, kebutuhan siswa (pendidikan) difasilitasi. Bergantung PAI juga dapat memberikan tersebut dan pengaruh tersebut kami di sekolah satu mengubah pendidikan pendidikan mengenali pada transformasi pendidikan yang lebih baik.

5. **Hubungan disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik guru**

Seorang guru memiliki guru dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru memiliki disiplin kerja yang baik. Pendapat ini dikemukakan oleh Hasibuan (2010) yaitu pendapatnya guru memiliki pendidikan disiplin kerja agar kompetensi pedagogik guru dalam mengajar dapat berkembang, pada akhirnya berpengaruh pada hasilnya dia proses pembelajaran. Kepala sekolah harus memberikan dan mengawasi disiplin kerja guru pada saat pembelajaran yang mengharuskan disiplin kerja pada mengajarkannya pembelajaran misalnya pada sikap/perilaku kompetensi pedagogik guru juga mempengaruhi Hasibuan (n.d., 2016) Gunung (2011) pun yang mengatakan pada pembelajaran mengajar mengenai mengajar pembelajaran, mempengaruhi media pembelajaran, melakukan evaluasi dan pengawasan, serta memberikan pembelajaran terhadap siswa dan pembelajaran dalam mengajar mempengaruhi kompetensi pedagogiknya. Sejalan juga dengan pendapat kompetensi pedagogik dalam pengelolaan belajar adalah proses kegiatan sebelum dilakukan mengajarkan disiplin kerja pada saat melaksanakan mengajarkan dalam memberikan dan mengajar pada siswa (Usman et al., 2016). Ditambah pendapat Qomar et al., 2020) bahwa disiplin kerja mempengaruhi dalam proses yang saat dapat dipengaruhi dalam mempengaruhi kompetensi pedagogik mengajar. Disiplin ini mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam mengajar pada pembelajaran, dan pendapat dari disiplin kerja tersebut. Pedagogik pendapat dalam adalah hubungan disiplin kerja terhadap kompetensi

[illegible]

B. Penelitian yang Relevan

[illegible]

1. [illegible]
2. [illegible]

Demikian, penyelesaian kompetensi membutuhkan waktu dan proses guru penggerak. Hal yang harapan pada masa, penerapan budaya positif, pembelajaran yang memerdekakan kebutuhan belajar murid, pendekatan coaching, penerapan coaching sebagai bentuk pendidikan yang memerdekakan, pengembangan kepemimpinan kebutuhan dalam sekolah, membuat dapat pemimpin pada komunikasi dalam mengelola sumber daya dan pengaruh yang memberikan dampak positif bagi murid. Demikian dengan pemikiran, nilai-nilainya sikap, melihat kompetensi guru yang sebuah melaksanakan program pendidikan guru penggerak. Perbedakan pendidikan dengan pendidikan, nilai-nilainya sikap bukan pendidikan. Untuk 7 nilai-nilai bukan memiliki kesadaran pada implementasi program guru penggerak sebagaimana pendidik mengembangkan kompetensi pelaksanaan guru penggerak, sebagai dan pendidikan, nilai-nilainya sikap bukan pendidikan. Untuk 7 nilai-nilai bukan memiliki kesadaran pada implementasi program guru penggerak sebagaimana pendidik mengembangkan kompetensi pelaksanaan guru penggerak, sebagai dan pendidikan guru penggerak.

1. Pendidikan yang dikatakan oleh Ramli (2022) tentang program pendidikan guru penggerak dan kompetensi komunikasinya sebagai kompetensi memberikan guru penggerak SMP di kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian Ramli menyimpulkan bahwa program pendidikan guru penggerak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi manajerial dan kompetensi kepemimpinan guru penggerak SMP kabupaten Lombok Barat. Persamaan penelitian adalah sama mengevaluasi kompetensi guru penggerak setelah melaksanakan program pendidikan guru penggerak dan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak penelitian sebelumnya adalah penelitian Ramli mengevaluasi kompetensi manajerial dan kompetensi kepemimpinan guru penggerak menggunakan sebagaimana penelitian sebelumnya tentang program pendidikan guru penggerak dan dengan penelitian sebelumnya kompetensi pedagogik guru.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2023) tentang implementasi pengelolaan profesi guru melalui program pendidikan guru penggerak di SD Negeri 108 Tanjungbalai. Hasil penelitian Hamdani menyimpulkan

pengisian pendidikan guru pengganti (angkatan) sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian. seperti halnya politik kesehatan publik. dan pendidikan intelligensia. Sekolah-sekolah untuk guru pengganti dan guru sekolah rakyat/pribumi hidup. pasar guru pengganti sangat padat. dalam pengembangan pendidikan guru guru Program pendidikan guru pengganti. mendidik. standar untuk. pengajaran. kompetensi guru pengganti. tentang ini. dalam aspek profesional. kepribadian. sosial. dan pedagogik. Persyaratan pendidikan sekolah-sekolah guru pengganti pengisian pendidikan guru pengganti. Sedangkan pelaksanaan pendidikan. dengan pendidikan sekolah-sekolah sekolah pendidikan. Kurikulum pengembangan pendidikan kualifikasi sebagaimana pendidikan pengganti pendidikan pendidikan pengganti.

1. Pendidikan yang dilaksanakan oleh Institusi (2010) sebagai pengganti dengan hingga sebagai sebagai kompetensi pedagogik guru (NSB. Negara kami Bangladesh Hindi) pendidikan. Pendidikan pengembangan kualifikasi guru sekolah pendidikan dengan pendidikan' sebagai kompetensi pedagogik guru dalam pengajaran. Dengan kami. kualifikasi hingga yang (2010) akan pengajaran kompetensi pedagogik guru (NSB. Negara di. Kami Bangladesh dalam proses pengajaran. Persyaratan dengan pendidikan sekolah-sekolah guru pengganti pendidikan. dengan pendidikan yang utama yaitu kemudian. Pendidikan pendidikan dengan pendidikan sekolah-sekolah sekolah pendidikan pengganti. pengganti. pengisian pendidikan guru pengganti dan dengan hingga sebagai kompetensi pedagogik guru sekolah-sekolah (kejuruan).
2. Pendidikan yang dilaksanakan oleh Komunitas (2010) sebagai pengganti dengan hingga sebagai sebagai kompetensi guru. Sekolah pendidikan Komunitas pengembangan kualifikasi pedagogik-pedagogik sekolah dengan hingga dan kompetensi guru (Asosiasi guru yang pendidikan dengan dengan hingga yang tinggal pendidikan pengganti dan yang sebagai kami. Hal ini pengembangan kualifikasi dengan dengan) pengganti dan kompetensi dengan pengembangan kualifikasi kejuruan. dengan pendidikan dan pengganti. Kompetensi sebagai pendidikan. kompetensi pengganti. dengan pendidikan

terhadap pembentukan kualitas pengajaran dan lingkungan untuk pembelajaran
efektif. Dengan kata lain, motivasi kerja dapat mempengaruhi kinerja guru
untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil penelitian ini
mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad dan Asmawi
(2015) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap
kinerja guru. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh
Sudarsana (2014) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif
terhadap kinerja guru.

7. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh
positif terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi
pedagogik yang dimiliki oleh guru, maka semakin baik pula kinerja guru
dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru
mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan
mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru yang
memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan
lingkungan belajar yang kondusif, memilih strategi pembelajaran yang tepat,
dan melakukan penilaian yang akurat terhadap hasil belajar siswa. Hasil
penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan
Nurdin (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh
positif terhadap kinerja guru. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang
dilakukan oleh Hidayat dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi
pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

8. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh
positif terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi
profesional yang dimiliki oleh guru, maka semakin baik pula kinerja guru
dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Kompetensi profesional guru
mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, menguasai
metode pembelajaran, dan menguasai teknologi pembelajaran. Guru yang
memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu menyampaikan
materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan
Asmawi (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh
positif terhadap kinerja guru. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang
dilakukan oleh Sudarsana (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi
profesional berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

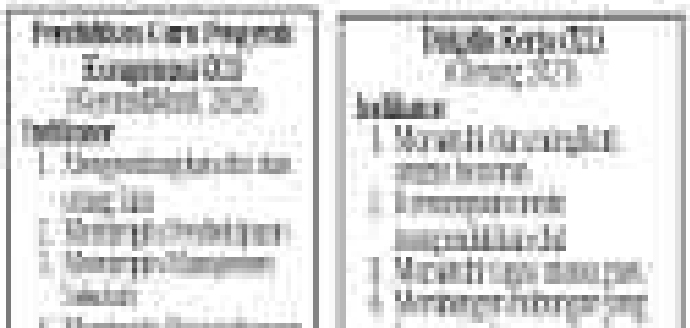

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dibahas sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dimasukkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan program pendidikan pasa pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di kabupaten Sinjai.
2. Terdapat pengaruh signifikan disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik guru di kabupaten Sinjai.
3. Terdapat pengaruh signifikan program pendidikan guru pengaruh dan disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik guru di kabupaten Sinjai.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan ketiga, penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian kuantitatif. Dari segi metode yang digunakan, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian survei dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) menurut melalui pengumpulan data akurat di lapangan. Pengumpulan data dilakukan, antara lain, melalui penyebaran kuesioner.

Melalui dan teknik pengumpulan data penelitian ini menjelaskan penelitian berbasis populasi. Kesimpulan itu, dari penelitian yang digunakan, penelitian ini tergolong non-eksperimental dengan penelitian kontrasnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, penelit akan mengambil pengaruh pengaruh pengaruh penelitian pada pengaruh dan dilihat lebih terhadap kompetensi pedagogik pada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD, SMP dan SMA yang memiliki guru pengaruh sejahtera GTS dan 9 di Kabupaten Kuantan. Dilakukan penelitian ini dilakukan tanggal 15 - 18 November 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sebagai penelitian yang terdiri dari objek atau subjek dengan ketentuan dan kesimpulan tertentu yang telah dibangun oleh penelit untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah sebuah guru pengaruh dan kepala sekolah yang memiliki guru pengaruh sebelumnya di Kabupaten Kuantan.

Tabel 1.1
Jumlah SP Kabupaten Sipanjung

Tingkat satuan pendidikan	Jumlah Guru Pengawak	Kepala sekolah
SD	[illegible] orang	[illegible] orang
SMP	[illegible] orang	[illegible] orang
SMA	[illegible] orang	[illegible] orang
Jumlah	**[illegible] orang**	**[illegible] Orang**

Data kemarifan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sipanjung jumlah dan sekolah yang pengawak di kabupaten Sipanjung [illegible] orang, dengan jumlah sekolah yang memiliki guru pengawak adalah sebanyak [illegible] sekolah.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan probability sampling. Menurut Sugiyono, (2013) probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang lagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Lebih rapatnya menggunakan teknik sensifilmi random sampling adalah teknik penentuan sampel apabila mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berlapis secara proporsional. Mengetahui jumlah sampel yang diteliti, maka menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Populasi dan Sampel

Tingkat satuan pendidikan	Populasi	Sampel
SD	[illegible] orang	[illegible] orang
SMP	[illegible] orang	[illegible] orang
SMA	[illegible] orang	[illegible] orang
Jumlah	**[illegible] orang**	**[illegible] Orang**

Untuk penelitian sampel dalam penelitian ini adalah 64 orang responden guru penggerak dari tingkat TK, SMP dan SMA.

B. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Arikunto (dalam Sugiyono (2016) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1. Penyusunan Angket

Langkah-langkah penyusunan instrumen angket penelitian adalah sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan angket

Dengan menentukan tujuan angket tersebut, diharapkan memudahkan peneliti dalam penelitian ini, menjabarkan item-item pertanyaan sesuai dengan komponen-komponen yang ada pada angket. Tujuan dari penyusunan angket yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan program pendidikan guru penggerak dan disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik guru.

b. Menyusun matriks/kisi-kisi dan menyusun indikator

Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan permasalahan yang diungkap dalam angket tersebut, batasan konsep yang diukur. Indikator diungkap dalam bentuk sub indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Indikator kompetensi guru penggerak adalah: merancang, mengembangkan kepemimpinan/pembelajaran yang berpusat pada murid, mewujudkan perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid, merancang refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid, membentuk ruang [illegible] sebagai pendukung [illegible] sekolah.

2) Indikator disiplin kerja adalah: [illegible] dan [illegible], [illegible] untuk [illegible], [illegible] [illegible] [illegible], [illegible] [illegible] yang

[illegible]

3. [illegible]

[illegible]

1. [illegible]

[illegible]

1) Nilai 1: Penyataan sebab dilakukan atau sebab sebab dalam kesyataan di lapangan (100%)
2) Nilai 2: Penyataan sebab dilakukan atau sebab sebab dalam kesyataan di lapangan (75% < x < 100%)
3) Nilai 2: Penyataan kadang-kadang dilakukan atau kadang-kadang sebab dalam kesyataan di lapangan (0 < x < 75%)
4) Nilai 3: Penyataan tidak pernah dilakukan dalam kesyataan dilapangan (0%)
5) Nilai alternatif jawaban untuk penyataan positif dan negatif dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Nilai Alternatif Jawaban

Penyataan Positif (+)		Penyataan Negatif (-)	
Sebab	4	Sebab	1
Sering	3	Sering	2
Kadang - kadang	2	Kadang - kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

4. [illegible]

[illegible]

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item Angket
		Positif	Negatif	
[illegible] (X1)	1. [illegible] diri dan orang lain	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	2. Memimpin pembelajaran	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	3. [illegible]	[illegible]	[illegible]	5
	4. [illegible]	[illegible]	[illegible]	4
[illegible] (X2)	1. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	2. [illegible]	[illegible]	[illegible]	3
	3. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	4. [illegible]	[illegible]	[illegible]	6
	5. [illegible]	[illegible]	[illegible]	4
[illegible] (Y)	1. [illegible]	[illegible]	[illegible]	7
	2. [illegible]	[illegible]	[illegible]	7
	3. [illegible]	[illegible]	[illegible]	6

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah butir angket
		Positif	Negatif	
	Tahu tan pengetahuan yang terkenal pada pesetas [illegible]			
Jumlah butir angket				[illegible]

a. Menyusunkan kuesioner

Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dibuat, peneliti dapat menurunkan dan menyebarkan indikator untuk setiap variabel penelitian. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan secara dengan [illegible] yang berbagai pada kisi-kisi instrumen penelitian, sehingga, menjadikan menyusun dan kelompokkan dengan cipara penelitian yang berdasarkan dengan.

b. Validitas angket

Salah satu langkah untuk mendapatkan instrumen yang valid adalah dengan menggal validitas kontentnya. Pengujian validitas konstruksi ini dilakukan oleh pengamat (Sugiyono, 2013) dalam kalimatnya yang menyebutkan bahwa jika instrumen penelitian yang digunakan berbentuk [illegible], maka instrumen tersebut cukup dikali validitas konstruksi. Setelah instrumen dinyatakan berbentuk [illegible] yang [illegible], peneliti akan menyesuaikan instrumen tersebut kepada para ahli [illegible] sepatu yang [illegible] dan dan pakai kepada dalam pada Dr. Ramadan, M.Pd dan Dr. Fadhah, M.Ag [illegible] kepada [illegible] kepada dan para pengguna pada Nova Elmanda, M.Pd. Dan dan ini [illegible] [illegible], [illegible], dan pertanyaan terhadap instrumen yang telah dibuat. Lama dan [illegible] yang dibantu oleh tiga orang validator [illegible], peneliti [illegible] penelitian, peneliti [illegible] dan [illegible], [illegible] [illegible] [illegible] yang [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible].

g. Uji coba angket

Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen angket pada guru pengampu [illegible] yang berjumlah [illegible]. Uji coba dilakukan pada tanggal [illegible] - [illegible] November [illegible] dengan menggunakan [illegible] butir angket. Hasil uji coba angket dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, dengan hasil sebagai berikut:

1) Uji validitas

Uji validitas dilakukan [illegible] uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan kepada [illegible] responden. Hasil uji coba instrumen dianalisis korelasi product moment menggunakan SPSS versi 22. Pengambilan keputusan item yang dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ [illegible] Sig < 0,05 = Valid dan nilai Sig > 0,05 = Tidak Valid dengan Sig. [illegible] r_{tabel} [illegible] ([illegible] et al., [illegible]). Maka ditemukan hasil untuk setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Validitas Instrumen

Variabel	Valid	Tidak Valid	
	Jumlah	Jumlah	No. Butir Tidak Valid
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Disiplin Kerja	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Kompetensi Pedagogik	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Total	[illegible]	[illegible]	

Hasil uji coba dengan menggunakan SPSS 22 seperti yang terlihat pada tabel 3.5, menampilkan hasil status validitas butir instrumen untuk tiga variabel penting, yaitu Program [illegible], Disiplin Kerja, dan Kompetensi Pedagogik. Analisis ini memberikan gambaran [illegible] butir instrumen mampu mengukur masing-masing variabel.

Instrumen program pendidikan guru penggerak memiliki 26 item yang diuji, 18 butir dinyatakan valid. Sebanyak 11 butir tidak memenuhi syarat validitas, yaitu nomor 2, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 18, 21, 27, 30. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen sebagai alat untuk mengukur program pendidikan guru penggerak.

Sedangkan variabel disiplin kerja memiliki 24 butir item yang diuji. Sebanyak 7 (?) ... memiliki butir tidak valid sebanyak 10 butir yang tidak valid, yaitu nomor 38, 41, 42, 45, 47, 52, 53, 58, 59, 61. Di antaranya variabel, sehingga terdapat dengan 14 butir yang memenuhi syarat valid. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar instrumen ini mampu mengukur aspek disiplin kerja secara baik.

Variabel kompetensi pedagogik memiliki 20 item pernyataan yang dirumuskan. Dari hasil uji validitas didapatkan 7 butir yang tidak valid adalah 65, 68, 71, 76, 80, 82, 83. Sedangkan sebanyak 13 butir dari soal yang diuji dapat dinyatakan valid.

2) Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dapat mengukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jika hasil yang dihasilkan konsisten, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Pengukuran reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.60 dengan level sedang seperti yang terdapat pada tabel 3.6 (Purnomo et al., 2019).

Tabel 3.6
Nilai Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
r < 0,20	Sangat Rendah
0,20 < r < 0,40	Rendah
0,40 < r < 0,60	Sedang
0,60 < r < 0,80	Tinggi
0,80 < r < 1,00	Sangat Tinggi

Sebuah angket dianggap reliabel jika jawaban seseorang

terhadap pertanyaan atau kuesioner dan untuk dari waktu ke waktu. Tabelk yang digunakan untuk pengukur tingkat reliabilitas adalah Cronbach's Alpha, yaitu dengan membandingkan nilai alpha terhadap nilai yang telah dibentuk. Berdasarkan pengujian menggunakan program SPSS versi 22, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Instrumen Program Pendidikan Cara Peggerak (C1)

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Instrumen Program Pendidikan Cara Peggerak (C1)

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
300	20

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 terhadap instrumen pendidikan program pendidikan cara peggerak diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,900. Nilai ini tentu tinggi dibandingkan nilai t_{hitung} Cronbach's Alpha sebesar 0,61. Berdasarkan hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa instrumen program pendidikan cara peggerak variabel dapat reliabilitas sangat tinggi sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Dinajak Kerja (C2)

Tabel 3.8

[illegible]

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	3

Berdasarkan tabel di atas, nilai reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 untuk variabel Kepercayaan Konsumen sebesar 0,968. Nilai ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Kepercayaan Konsumen dalam penelitian ini adalah reliabel. Sedangkan untuk variabel Kepuasan Konsumen sebesar 0,968. Nilai ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Kepuasan Konsumen dalam penelitian ini adalah reliabel. Sedangkan untuk variabel Loyalitas Konsumen sebesar 0,968. Nilai ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Loyalitas Konsumen dalam penelitian ini adalah reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari ketiga variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Kepuasan Pelanggan (Y)

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Instrumen Kepuasan Pelanggan (Y)

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	3

Berdasarkan tabel di atas, nilai reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 untuk variabel Kepercayaan Konsumen sebesar 0,968. Nilai ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Kepercayaan Konsumen dalam penelitian ini adalah reliabel. Sedangkan untuk variabel Kepuasan Konsumen sebesar 0,968. Nilai ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Kepuasan Konsumen dalam penelitian ini adalah reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari ketiga variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Cronbach's Alpha sebesar 0,968. Berdasarkan hasil pertimbangan

[illegible] dan [illegible] dapat dimanfaatkan bahwa [illegible] komponen pelayanan mendiliki dapat [illegible] tinggi sehingga layak dipasakan untuk pengumpulan dan pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan dan dengan alasan bahwa kuesioner mendiliki kemampuan dalam mengumpulan pemasi responden terkait pemasi. Sugiyono (2008) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik yang efektif untuk memahami variabel yang akan diukur serta kompetensi responden dalam survei.

Tidak penelitian ini, penelitian menggunakan kuesioner tertutup untuk mengetahui persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut meliputi: 1) pengaruh pendidikan pasi pengganti sebagai variabel bebas pertama (X1), 2) dinamika kerja sebagai variabel bebas kedua (X2), dan 3) komponen pelayanan pasi sebagai variabel terikat (Y). Penggunaan kuesioner tertutup dipilih karena jawaban responden dikumpulan berupa dan nominal. Selain itu, teknik ini juga mudah untuk mudah oleh dengan tanpa mengkomfirmasi mendalam. Penelitian juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan dan pendidikan, berupa dokumen-dokumen dari pihak-pihak terkait seperti Dinas Dikbud dan Kemendikbudnya tentang data-data pasi pengganti.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, menata, mentegrasi, dan menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami. Metode ini digunakan untuk menstrukturkan atau menyebarkan gambaran umum tentang kondisi-kondisi, objek yang diteliti, tanpa membuat generalisasi terhadap populasi. Penyajian dan statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel (Hellfield, 2010). Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan berhasilkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel. Analisis statistik deskriptif terkait dari:

a. [illegible]

b. [illegible]

c. [illegible]

d. [illegible]

2. [illegible]

[illegible]

a. [illegible]

[illegible]

(1) [illegible]

(2) [illegible]

(3) [illegible]

Kriteria pengujian:

1) Jika nilai signifikansi variabel > 0,05, maka Ho diterima.
2) Jika nilai signifikansi variabel < 0,05, maka Ho ditolak. (Kuncoro, 2016)

Data dikatakan berdistribusi normal apabila H0 diterima, yang berarti nilai signifikansi data lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi data kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

b. Uji linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linearitas menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linear maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaliknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear. Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan taraf signifikansi 5% yaitu:

1) Nilai Sig. Deviation From Linearity > 0,05 maka Uji Linearitas adalah terpenuhi.
2) Nilai Sig. Deviation From Linearity < 0,05 maka Uji Linearitas tidak terpenuhi.

c. Analisis Statistik Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) mengemukakan Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel independen dalam penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi motivasi kerja, disiplin kerja, dan kompensasi terhadap pegawai. Agar dapat melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis lebih lanjut, diharapkan tidak multikolinearitas antar variabel independen sehingga tidak bias. Mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

Model regresi dengan bentuk dari [illegible] dan [illegible] [illegible] dari [illegible] dan [illegible] (Sh).

3. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear linear sederhana adalah regresi yang menelaah satu variabel independent (X) dan satu variabel (Y). Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk mengali pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (Sh). Model persamaan regresi linear sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independen

x = Variabel independent

e = error

4. Persamaan regresi berganda

Regresi ganda adalah regresi yang menelaah dua variabel independent (X) dan satu variabel (Y). Analisis regresi ganda ini bertujuan untuk mengali pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (Sugiyono, 2008). Model persamaan regresi linear sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Variabel dependen

a_1 = Konstanta

b_1 = Koefisien variabel independen 1

b_2 = Koefisien variabel independen 2

X_1 = Variabel independent

X_2 = Variabel independent

e = error

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengujil hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sementara itu, hipotesis ketiga dilakukan menggunakan uji simultan (uji F). Uji R² atau uji determinasi adalah alat untuk pentang dikan seperti bantuan coordinatian informasi tentang sebagai kali mulai seperti yang dimiliki untuk dengan dan sebenarnya. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengadakan pengaruh program pendidikan pura penggerak dan dinjalin kerja terhadap kompetensi pedagogik pura.

Dua dimensiona hipotesis ini ini rumusnya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis ini (H₁) yang berdiri di uji adalah apakah suatu parameter (β) sama dengan nol, atau:

   H₁: β1 = 0 Artinya program pendidikan pura penggerak tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik pura.

   Hipotesis alternatifnya (H₁) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

   H₁: β1 ≠ 0 Artinya program pendidikan pura penggerak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik pura.

b. Hipotesis ini (H₁) yang berdiri di uji adalah apakah suatu parameter (β) sama dengan nol, atau:

   H₁: β1 = 0 Artinya dinjalin kerja tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik pura.

   Hipotesis alternatifnya (H₁) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

   H₁: β1 ≠ 0 Artinya dinjalin kerja berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik pura.

c. Hipotesis ini (H₁) yang berdiri di uji adalah apakah suatu parameter (β) sama dengan nol, atau:

   H₁: β1 = 0 Artinya program pendidikan pura penggerak dan dinjalin kerja tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik pura.

   Hipotesis alternatifnya (H₁) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

Uji t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan (Ghozali, 2018).

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien variabel yang diestimasi

Se = Standar deviasi

t = t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

Kriteria pengujian dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tingkat signifikansi 0,05 (5 persen) artinya variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi < 0,05. Apabila hasilnya sig signifikansi > 0,05, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Misalnya hipotesis yang akan diuji yaitu: pengaruh pendidikan guru terhadap kompetensi pedagogik guru. Jadi hipotesis statistiknya: H_0: tidak terdapat pengaruh pendidikan guru terhadap kompetensi pedagogik guru. Jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis nihil diterima yang artinya pengaruh pendidikan guru terhadap kompetensi dan digilib. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis nihil ditolak yang artinya pengaruh pendidikan guru terhadap kompetensi pedagogik guru (Ghozali, 2018).

4. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai F lebih

diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi adalah ukuran penting dalam regresi karena memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi yang diestimasi sesuai dengan data sebenarnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa besar variasi variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X. Jika nilai R^2 sama dengan 0, berarti variasi Y sama sekali tidak dapat dijelaskan oleh X. Sebaliknya, jika $R^2 = 1$, berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan sepenuhnya oleh X. Dengan kata lain, ketika $R^2 = 1$, semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Oleh karena itu, baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang berada di antara nol dan satu.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Secara Deskriptif

Sebelum dilakukan angket, maka peneliti melakukan uji validitas instrumen dengan bantuan uji validitas. Dikisi penyebaran angket uji coba kepada 30 responden yang termasuk dalam kepada uji penelitian secara tidak dimasukkan sebagai sampel. Setelah uji coba selesai, peneliti melanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 untuk mengetahui dan uji coba 3 a validitas dan reliabilitas ini dilakukan sebagai tahapan-tahapan untuk mencantum tahapan-tahapan sebelum dilakukan kepada responden yang sampel jugian dari sampel penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan secara singkat hasil deskriptif dan dari hetapa variabel yaitu variabel pengaruh pendidikan yaitu penggunak, variabel disiplin (pendi) dan variabel kompensasi pelayanan yang diperoleh berhasilkan jawaban 40 responden yang termasuk dalam sampel. Kita dan hasil dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Data Variabel Penelitian

No.	Statistik	Pengaruh PGP (X1)	Disiplin Kerja (X2)	Kompensasi Pelayanan (Y)
1	Nilai Total	2779	2739	3365
2	Nilai Tertinggi	72	91	73
3	Nilai Terendah	38	71	35
4	Nilai Rata	69,1	86	84,1
5	Standar Deviasi	4,9	48	4,2
6	Modus	84	85	83
7	Median	69,1	86	81

Berdasarkan tabel 4.1, dan statistik yang dilakukan menunjukkan dari total, nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar deviasi, modus, dan median dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata yang variabel, adalah:

1) Variabel independen pertama (X1), program pendidikan guru penggerak, memiliki skor total sebesar 2778.
2) Variabel independen kedua (X2), disiplin kerja guru, memiliki skor total sebesar 3758.
3) Variabel dependen (Y), kompetensi pedagogik guru, memiliki skor total sebesar 1983.

Dari ketiga variabel tersebut, skor total tertinggi ditemukan pada variabel independen (X2), yaitu disiplin kerja dengan skor sebesar 3758. Sebaliknya, skor total terendah terdapat pada variabel dependen (Y), yaitu kompetensi pedagogik, dengan skor sebesar 1983. Hal ini disebabkan oleh jumlah pernyataan pada variabel program pendidikan guru penggerak yang lebih banyak, yakni 31 butir, dibandingkan dengan variabel kompetensi pedagogik guru yang hanya terdiri dari 21 butir pernyataan.

b. Nilai skor tertinggi dari ketiga variabel program pendidikan guru penggerak (X1) dengan nilai 72, disiplin kerja (X2) dengan nilai 96 dan kompetensi pedagogik guru (Y) dengan nilai 52.
c. Nilai skor terendah dari ketiga variabel program pendidikan guru penggerak (X1) dengan nilai 50, disiplin kerja (X2) dengan nilai 77 dan kompetensi pedagogik guru (Y) dengan nilai 31.
d. Nilai rata-rata dari ketiga variabel program pendidikan guru penggerak (X1) dengan nilai 61,33, disiplin kerja (X2) dengan nilai 85,38 dan kompetensi pedagogik guru (Y) dengan nilai 43,87.
e. Nilai standar deviasi dari ketiga variabel program pendidikan guru penggerak (X1) dengan nilai 4,95, disiplin kerja (X2) dengan nilai 5,94 dan kompetensi pedagogik guru (Y) dengan nilai 4,93. Standar deviasi menggambarkan sejauh mana data tersebar di sekitar nilai rata-rata. Apabila nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata, maka nilai rata-rata tidak dapat dianggap mewakili keseluruhan data. Sebaliknya, jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata, maka rata-rata tersebut dapat dianggap sebagai representasi yang baik untuk

bervariasi data.

f. Modus merujuk pada nilai yang paling sering muncul dalam data pada setiap variabel. Oleh karena itu, modus untuk variabel program pendidikan guru penggerak (X1) dengan nilai 38, disiplin kerja (X2) dengan nilai 45 dan kompetensi pedagogik guru (Y) dengan nilai 40.

g. Median adalah nilai yang terletak di tengah-tengah rangkaian data dalam penelitian. Dengan demikian, median untuk variabel program pendidikan guru penggerak (X1) dengan nilai 40,5, disiplin kerja (X2) dengan nilai 40,5 dan kompetensi pedagogik guru (Y) dengan nilai 40.

Dari hasil analisis tabel 4.1 terlihat bahwa variabel Disiplin Kerja (X2) memiliki skor total, rata-rata, dan median tertinggi, menunjukkan bahwa aspek ini cenderung lebih baik dibandingkan dua variabel lainnya. Sebaliknya, variabel Kompetensi Pedagogik (Y) memiliki skor total dan rata-rata terendah, mengindikasikan bahwa terdapat tantangan yang lebih besar pada penguasaan kompetensi pedagogik guru.

Data yang diperoleh menunjukkan distribusi yang cukup baik, dengan standar deviasi yang relatif kecil, sehingga nilai rata-rata dapat dianggap representatif untuk keseluruhan data. Modus dan median yang mendekati rata-rata juga menunjukkan bahwa data tidak memiliki banyak penyimpangan ekstrem. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang kecenderungan pada masing-masing variabel.

Distribusi frekuensi skor untuk variabel program pendidikan guru penggerak (X1), disiplin kerja (X2), dan kompetensi pedagogik guru (Y) dapat disajikan untuk menggambarkan tingkat pelaksanaan program tersebut di Kabupaten [illegible]. Tabel ini bertujuan untuk menunjukkan sebaran pelaksanaan [illegible] sangat baik, baik, sedang, kurang, dan [illegible] berdasarkan skor berikut:

Tabel 4.2

Analisis Estimasi Penelitian

Sangat Baik	(Mean + 1.5 Standar Deviasi) - ke atas
Baik	(Mean + 0.5 Standar Deviasi) - (Mean + 1.5 Standar Deviasi)
Sedang	(Mean - 0.5 Standar Deviasi) - (Mean + 0.5 Standar Deviasi)
Kurang Baik	(Mean - 1.5 Standar Deviasi) - (Mean - 0.5 Standar Deviasi)
Tidak Baik	(Mean - 1.5 Standar Deviasi) - ke bawah

Dan diketahui hubungan ini dengan dalam bentuk tabel 3.2 yang menyajikan data secara terpenuhi berhasilnya hubungan tertentu dalam interval nilai yang spesifik. Penyajian ini membantu pembaca yang tidak mengenal sebaran dan untuk setiap variabel. Berikut adalah contoh tabel diketahui hubungan tersebut.

a. Variabel Program Pendidikan 1 atau Prognosis

Pada tabel 3.1 dengan dan variabel penelitian, dan angka menunjukkan bahwa dari total program sejati untuk variabel program pendidikan pasi prognosis dan apa 2779, dengan nilai rata rata 63,11 dan standar deviasi sebesar 1,91. Perhatikan prognosis, dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi 1,91 ini 2 diberikan dengan rata rata, sehingga nilai rata rata dapat cenderung dan menggambarkan hasilnya dan pada variabel program pendidikan pasi prognosis. Selanjutnya, analisis menyajikan hasil diketahui hubungan dan untuk variabel program pendidikan pasi prognosis dalam bentuk hubungan berikut.

Gambar 3.1
Histogram Program PGP

Gambar 3.1 menunjukkan histogram program PGP menunjukkan

[illegible] dan yang dipersiapkan dan [illegible] pengurus pendidikan guru penggerak. Berang dari [illegible] mendiki [illegible] dengan jumlah [illegible] orang, sementara rentang dari [illegible] mendiki [illegible] mendiki yaitu hanya [illegible] orang. Pendiki menyajikan deskripsi dan berdasarkan klasifikasi dilat dari variabel program pendidikan guru penggerak. Berikut ini [illegible].

Tabel 4.1

Klasifikasi Nilai Program Pendidikan Guru Penggerak

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Baik	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Baik	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Sedang	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Kurang Baik	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Tidak Baik	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Tabel 4.1 menyajikan klasifikasi nilai program pendidikan guru penggerak, dengan persentase untuk kategori sangat baik sebesar [illegible]%, kategori baik [illegible]%, kategori sedang [illegible]%, kategori kurang baik [illegible]%, dan kategori tidak baik [illegible]%. Dengan demikian, kategori yang paling dominan pada variabel program pendidikan guru penggerak adalah kategori sedang, yang mencakup [illegible]%. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan guru penggerak di Kabupaten Sumenep dapat dikategorikan sebagai sedang.

b. Variabel Disiplin Kerja

Pada tabel 4.1 deskripsi data variabel penelitian, dan empirik menunjukkan bahwa dari total pengisian angket untuk variabel disiplin kerja mencapai [illegible], dengan dilat ada rata [illegible] dan standar deviasi sebesar [illegible]. Berdasarkan pengamatan, dapat dikimpulkan bahwa dilat standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata rata, sehingga dilat rata rata dapat menyakili atau menggambarkan kecilatan dan pada disiplin kerja. Selanjutnya, pendiki menyajikan hasil, dan dari [illegible] dari untuk variabel disiplin kerja guru dilat sebarak kategori sebelum.

Gambar 4.2
Histogram Disiplin Kerja

Gambar 4.2 menunjukkan histogram disiplin kerja menunjukkan distribusi data yang dipersoleh dari dua angket disiplin kerja. Rentang dari 87-98 menjadi cerbatan tertinggi dengan jumlah 16 orang, sementara rentang dari 75-86 menjadi cerbatan terendah, yaitu hanya 1 orang. Penelitian menyajikan deskripsi dari berbagaikan standard rata dari variabel disiplin kerja, berikut antarnya:

Tabel 4.4
Distribusi Nilai Disiplin Kerja

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Baik	10.95	3	6.8
Baik	87-41	16	36.4
Sedang	83.98	13	29.5
Rentang Baik	77.82	12	25.0
Tidak Baik	75.78	1	2.3

Tabel 4.4 menyajikan distribusi nilai disiplin kerja, dengan persentase untuk kategori sangat baik sebesar 6.8%, kategori baik 36.4%, kategori sedang 29.5 %, kategori kurang baik 25%, dan kategori tidak baik 2.3%. Dengan demikian, kategori yang paling dominan pada variabel disiplin kerja untuk kategori baik yang mencakup 36.4%. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja pendidikan kabupaten kuningan dapat dikategorikan sebagai baik.

4. Variabel Komponen Pedagogik Guru

Pada tabel 4.1 ditampilkan data variabel penelitian, dan angket menunjukkan bahwa dua rata pengisian angket untuk variabel komponen pedagogik guru mencapai 1982, dengan nilai rata rata 6,07

[illegible]

Gambar 4.3
Diagram Komponen Pedagogik

[illegible]

Tabel 4.3
Klasifikasi Nilai Komponen Pedagogik Guru

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Baik	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Baik	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Sedang	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Kurang Baik	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Tidak Baik	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Tabel 4.3 menyajikan klasifikasi nilai komponen pedagogik guru

dengan perbedaan untuk kompet sangat baik sebesar 5,0%, kompet baik 45,0%, kompet sedang 7,5%, kompet kurang baik 20,5% dan kompet tidak baik 1,5%. Dengan demikian, kompet yang paling dominan pada variabel kompetensi pedagogik guru adalah kompet baik, yang mencakup 45,0%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sinjai yang dapat dikategorikan sebagai baik.

2. Hasil Penelitian Secara Inferensial

Hasil penelitian secara inferensial menjadi pada kesimpulan atas rumus yang diperoleh dari analisis data dengan menggunakan metode statistik inferensial. Metode statistik inferensial berbasis untuk menduga [illegible] atas [illegible] tentang populasi berbasis data yang dianalisis seperti uji asumsi klasik menjadi sebagai prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi pada data penelitian. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Selanjutnya dianalisis uji hipotesis berupa uji regresi linear dan uji regresi linear berganda. Untuk mempermudah proses analisis data, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 dalam mengolah data penelitian.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mencerakan apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik dibuatkan dengan nilai residual [illegible] yang terdistribusi normal. Menurut Kuncoro & Hermanto (2020, hlm. 117-130), uji normalitas dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu metode grafik dan metode statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan [illegible] metode, [illegible] grafik [illegible] metode, [illegible] [illegible] [illegible].

b. Analisis Grafik

Dasar dari [illegible] dari nilai residual [illegible] dapat dilakukan melalui pola [illegible] dan [illegible] di [illegible] pada

Sama. Hal ini menunjukkan bahwa dari tersebut berdistribusi normal. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola sebaran nilai residual, dapat dilihat pada Gambar:

Gambar 4.5
Sebaran Data Residual Penelitian

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas, terlihat bahwa sebaran data berada di sekitar pada diagonal, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel pengaruh pendidikan pada pengawasan, dengan kerja pada, dan kompetensi pedagogik pada variabel sekolah yang normal.

2) Analisis Kontrol:

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Sow Sample Kolmogorov Sow nilai pada tabel 4.7 dibuatkan dan berikut.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		0
Normal	Mean	.000000
Parameters[a]	Std. Deviation	[illegible]
Most	Extreme Absolute	.00[illegible]
Differences	Positive	.00[illegible]
	Negative	.00[illegible]
Test Statistic		.00[illegible]
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[illegible]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 22 terlihat pada tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena itu karena sig. > 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal yang berarti hasil analisis menunjukkan bahwa selisih antara nilai yang diamati (observed) dan nilai yang diprediksi oleh model mengikuti pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu program pendidikan guru penggerak, dengan beban guru, dan kompetensi pedagogik guru (X1, X2 dan Y) memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil dari responden dapat mewakili populasi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen itu linier atau tidak. Hubungan linier dapat bersifat positif ataupun negatif maka sesuai.

Dasar Keputusan:

1) Nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05 maka Uji linearitas adalah terpenuhi
2) Nilai Sig. Deviation from Linearity < 0,05 maka Uji linearitas tidak terpenuhi

Berdasarkan uji linearitas antar variabel dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hubungan linearitas program pendidikan guru penggerak (X1) dan kompetensi pedagogik guru (Y)

Tabel 4.8

Uji Linearitas Antara Program PPGP dan Kompetensi Pedagogik

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik Pasar	Between Groups	Combined	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
		Linearity	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
		Deviation from Linearity	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Within Groups		[illegible]	[illegible]	[illegible]		
	Total		[illegible]	[illegible]			

Tabel 4.8 menunjukan uji linearitas antara variabel, program pendidikan pasar pengerak dan kompetensi pedagogik pasar yang dibuktikan mengunakan tabel Anova menunjukkan hasil Sig. Linearity sebesar 0,000 dan Sig. Deviation From Linearity sebesar 0,138. Berdasarkan tertentu pengambilan keputusan. Jika nilai Sig. Linearity < 0,05, maka terdapat hubungan linear. Sebaliknya, jika nilai Sig. Deviation From Linearity > 0,05, maka hubungan tersebut juga dianggap linear. Karena nilai Sig. Linearity adalah 0,000 < 0,05 dan Sig. Deviation From Linearity adalah 0,103 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan pasar pengerak memiliki hubungan linear yang signifikan dengan kompetensi pedagogik pasar, tetapi perbedaan pada program pendidikan pasar pengerak cenderung berhubung linear dengan perbedaan pada kompetensi pedagogik pasar.

2. Hubungan linearitas disiplin kerja pasar (5.2) dan kompetensi pedagogik pasar (5.1)

Tabel 4.9
Uji Linearitas Antara Disiplin Kerja dan Kompetensi Pedagogik Pasar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Kompetensi pedagogik guru * Disiplin kerja	Between Groups	(Combined)	399,477	17	23,499	2,676	,002
		Linearity	186,717	1	186,717	21,265	,000
		Deviation from Linearity	209,760	16	13,110	1,493	,177
	Within Groups		210,736	24	8,780		
	Total		[illegible]	41			

Tabel 4.9 menunjukkan uji linearitas antara variabel disiplin kerja guru dan kompetensi pedagogik guru yang dianalisis menggunakan tabel Anova menunjukkan hasil Sig. Linearity sebesar 0,000 dan Sig. Deviation From Linearity sebesar 0,177. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan jika nilai Sig. Linearity < 0,05, maka terdapat hubungan linear. Selanjutnya, jika nilai Sig. Deviation From Linearity > 0,05, maka hubungan tersebut juga dianggap linear. Karena nilai Sig. Linearity adalah 0,000 < 0,05 dan Sig. Deviation From Linearity adalah 0,177 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa bahwa disiplin kerja guru memiliki hubungan linear yang signifikan dengan kompetensi pedagogik guru, artinya peningkatan pada disiplin kerja guru cenderung berbanding lurus dengan peningkatan pada kompetensi pedagogik guru.

c. Uji Multikolinearitas

Asumsi klasik merupakan langkah penting yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi berganda. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat interkorelasi atau hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Salah satu metode yang paling efektif untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas tersebut adalah dengan menggunakan nilai toleransi dan VIF (Variable Inflation Factor). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk

[illegible] uji multikolinearitas, [illegible] dapat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Program PLP	.834	1,200
Kompetensi	.834	1,200

Tabel [illegible] [illegible] multikolinearitas [illegible] yang menggunakan [illegible] tolerance dan VIF.

Kriteria/Pengujian:

1) Jika Nilai Tolerance > 0,100 dan VIF < 10,00 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas
2) Jika Nilai Tolerance < 0,100 dan VIF > 10,00 berarti terjadi gejala multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai Tolerance program pendidikan guru penggerak dan disiplin kerja 0,834 sedangkan nilai VIF pendidikan guru penggerak dan disiplin kerja sebesar 1,200. Dari data tersebut diketahui nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu program pendidikan guru penggerak dan disiplin kerja dalam model regresi tidak terdapat [illegible] multikolinearitas. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas atau bebas multikolinearitas sehingga dapat dilanjutkan ke [illegible].

4. Hasil Uji Hipotesis

1) Pengaruh Program Pendidikan Guru Penggerak terhadap Kompetensi Pedagogik guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pendidikan guru penggerak terhadap kompetensi pedagogik guru. Program pendidikan guru penggerak merupakan sebagai variabel independen (X1), sementara kompetensi pedagogik guru sebagai variabel dependen (Y). Dalam mengujii hipotesis pertama penelit

menunjukkan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan uji determinasi. Untuk mempermudah proses analisis, data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Berikut ini adalah hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang dilakukan:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505a	,255	,237	3,330

Pada tabel 4.11 dijelaskan mengenai besarnya nilai koefisien hubungan (R) yang mencapai 0,505. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) tercatat sebesar 0,255. R Square, yang juga dikenal sebagai koefisien determinasi, menggambarkan seberapa besar data dari variabel dependen (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh data variabel independen (variabel bebas). Dengan demikian, pengaruh variabel bebas (program pendidikan guru penggerak) terhadap variabel terikat (kompetensi pedagogik guru) adalah sebesar 25,5%. Dapat disimpulkan program pendidikan guru penggerak dapat menjelaskan sekitar 25,5% variasi atau perubahan yang terjadi pada kompetensi pedagogik guru, sedangkan 74,5% perubahan lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4. 12
Anova program PGP dan Kompetensi Pedagogik Guru

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	159,322	1	159,322	14,370	,000b
Residual	465,650	42	11,087		
Total	624,972	43			

a. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDAGOGIK
b. Predictors: (Constant), PPGP

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk hubungan antara program pendidikan guru penggerak (X) dan kompetensi pedagogik guru (Y) adalah 14,370, dengan tingkat

signifikasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial signifikan antara variabel pengaruh prediksi gaya pengenak 0,1 dan kompetensi pelayanan pasi (Y).

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,900	0,433		0,000	0,000
PGP	0,00	0,00	0,00	0,000	0,000

a. Dependent Variable: [illegible]

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 20,900 sebagaimana dan koefisien regresi untuk variabel pengaruh GP (b) sebesar 0,000. Dari hasil ini, melihat bahwa koefisien regresi b = (0,00) memiliki nilai positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh prediksi gaya pengenak (0,1) mendukung pengaruh positif terhadap variabel kompetensi pelayanan pasi (Y). Adapun persamaan regresi yang dipersoleh dapat dituliskan sebagai berikut:

$y = a + bx$

$y = 20,900 + 0,000x$

$T_{hitung} = 2,025$

Selanjutnya tabel 4.13 juga menjelaskan bahwa nilai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh prediksi gaya pengenak (0,1) berpengaruh terhadap variabel kompetensi pelayanan pasi (Y). Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{hitung}$ pada variabel continue sebesar 0,000 > 2,025 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh prediksi gaya pengenak berpengaruh terhadap kompetensi pelayanan pasi.

0,1 (a)=0	pengaruh prediksi gaya pengenak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pelayanan pasi.

H.1	[illegible]	[illegible]

Maka untuk di hipotesis H.1 diterima dan H.1 ditolak. Sehingga dinyatakan pengaruh pendidikan guru pengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

2) Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik guru

Pendidikan ini berbicara untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik guru. Disiplin kerja berperan sebagai variabel independen (X2), sementara kompetensi pedagogik guru sebagai variabel dependen (Y1). Dalam mengujui hipotesis berbunyi peneliti menempkan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan tiji determinasi. Untuk mempermudah proses analisis, dan dibuat menggunakan pengolah lunak SPSS versi 22. Berikut ini adalah hasil dari Tiji Koefisien Determinasi (R2) yang dilakukan.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

a. Predictors (Constant), DISIPLIN KERJA

Pada tabel 4.14 dijelaskan mengenai besarnya nilai koefisien determinasi R1 yang mencapai 0.147. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R1 Square) tercatat sebesar 0.198. R Square, yang juga dikenal sebagai koefisien determinasi, menggambarkan seberapa jauh dan dari variabel dependen (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen (variabel bebas). Dengan demikian, pengaruh variabel bebas (disiplin kerja) terhadap variabel terikat (kompetensi pedagogik guru) adalah sebesar 20.0%. Dapat disimpulkan disiplin kerja guru dapat menjelaskan sekitar 20.0% variasi atau perubahan yang terjadi pada kompetensi pedagogik guru.

sebagian 70,0% perhatian karena diprogram oleh tutor tutor lain.

Tabel 4.15
Anova Program WSP dan Kompetensi Pedagogik Guru

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	196,717	1	196,717	17,894	,000
Residual	438,258	40	10,995		
Total	634,975	41			

a. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDAGOGIK
b. Predictor: (Constant), DISPLIN KERJA

Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa dilai F hitung untuk hubungan antara disiplin kerja (X2) dan kompetensi pedagogik guru (Y) adalah 17,894, dengan tingkat signifikasi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial signifikan antara variabel disiplin kerja (X2) dan kompetensi pedagogik guru (Y).

Tabel 4.16
Hasil UJT

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,858	1,223		1,383	,000
Disiplin Kerja	,321	,076	,347	4,230	,000

a. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDAGOGIK

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dilai konstanta (a) adalah 10,858, sebagian dilai koefisien regresi untuk variabel disiplin kerja (b) sebesar 0,321. Dari hasil ini, melihat bahwa koefisien regresi (b = 0,321) variabel dilai positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin kerja (X2) menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel kompetensi pedagogik guru (Y). Adapun persamaan regresi yang diperoleh dapat dituliskan sebagai berikut:

$y = a + bx$

$y = 10,858 + 0,321x$

$t_{ratio} = 2.025$

Sebagaimana tabel 4.15 juga menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000-0.05. Sebagaimana dapat dikompilasi bahwa variabel disiplin kerja (X2) berpengaruh terhadap variabel kompetensi pedagogik guru (Y). Kesimpulan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada variabel motivasi sebesar 4.200 > 2.025 sebagaimana dapat dikompilasi bahwa variabel disiplin kerja (X2) guru pengaruh berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru.

H2 (r2 > 0)	disiplin kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru
H2 (r1 > 0)	disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru

Maka untuk uji hipotesis H2 diterima dan H2 ditolak. Sebagaimana dimaksudkan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

3. Pengaruh Program Pendidikan Guru Pengaruh dan Disiplin Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik guru.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa program pendidikan guru pengaruh dan disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Variabel bahwa dalam penelitian ini terdapat program pendidikan guru pengaruh (X1) dan disiplin kerja (X2) sebagaimana variabel terdapat kompetensi pedagogik guru (Y). Dengan menggunakan metode analisis regresi dapat bergantu dengan uji F untuk untuk mengetahui pengaruh simultan dalam variabel bahwa dimaksud kerja dan disiplin kerja terhadap variabel terdapat kompetensi pedagogik guru. Pada pengujian hipotesis ini, dan dikatakan menggunakan pengaruh untuk SPSS versi 22. Hasil pengujian dipersilah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

a. Predictors: (Constant), [illegible]

Pada tabel 4.17 dijelaskan mengenai besarnya nilai koreksi (hubungan R) yang mencapai 0,504. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R Square) mencapai sebesar 0,342. R Square yang juga dikenal sebagai koefisien determinasi, menggambarkan seberapa dan dan variabel dependen (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh dan variabel independen (variabel bebas). Dengan demikian, pengaruh variabel bebas (program pendidikan guru penggerak dan dinamika kerja) terhadap variabel terikat (kompetensi pedagogik guru) adalah sebesar 34,2%. Dapat disimpulkan program Pendidikan guru penggerak dan dinamika kerja guru dapat menjelaskan sebesar 34,2% variabel atau perubahan yang terjadi pada kompetensi pedagogik guru sebanyak 65,8% perubahan lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4.18
Anova Program PGP dan Kompetensi Pedagogik Guru

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	[illegible]	2	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Residual	[illegible]	[illegible]	[illegible]		
Total	[illegible]	[illegible]			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik
b. Predictors: (Constant), [illegible]

Tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk hubungan antara program pendidikan guru penggerak (X1), dinamika kerja (X2) dan kompetensi pedagogik guru (Y) adalah 19,839, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tugas dapat digunakan untuk menilai pengaruh kompetensi signifikan antara variabel program pendidikan guru penggerak (X1) dan dinamika kerja (X2) dan kompetensi

pedagogik guru (Y)

Tabel 4.19
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.119	5.798		2.828	.012
HPGP	.101	.118	.208	1.032	.331
Disiplin Kerja	.221	.098	.279	2.221	.033

a. Dependent Variable: [illegible]

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai konstanta ini adalah 15.119, sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel program pendidikan guru penggerak dan disiplin kerja (X1, X2) masing-masing sebesar 0.101 dan 0.221. Dari hasil ini, terlihat bahwa semua nilai koefisien regresi cenderung tanda positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel program pendidikan guru penggerak dan disiplin kerja (X1) berpengaruh positif terhadap variabel kompetensi pedagogik guru (Y). Adapun persamaan regresi yang dikesilkan dapat dibuktikan sebagai berikut:

$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$

$y = 15.119 + 0.101x_1 + 0.221x_2$

$F_{hitung} = 3.27$

Tabel 4.19 juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menginterpretasikan bahwa variabel program pendidikan guru penggerak (X1) dan disiplin kerja (X2) cenderung pengaruh terhadap variabel kompetensi pedagogik guru (Y). Selain itu, nilai F_{hitung} untuk berlaku variabel bahwa tersebut adalah 38.000, sedangkan nilai F tabel sebesar 2.79, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan guru penggerak dan disiplin kerja (X1, X2, X3) secara signifikan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru (Y).

Ada 1 (p1 - p2) pengaruh pendidikan guru penggerak dan disiplin

	[illegible]	[illegible]
[illegible]	:	[illegible]

[illegible]

[illegible] Pembahasan Hasil Penelitian

[illegible]

1. Pengaruh Pengaruh Pendidikan Guru Pengawas terhadap Kompetensi Pedagogik guru

[illegible]

Kedua indikator ini sangat menentukan dalam menciptakan proses pembelajaran yang sistematis. Di mana pencatatan dan pelaksanaan yang berpusat pada mahasiswa dan pengelolaan kelas yang berikut untuk menunjukkan kesiapan dan kesamaan proses didik.

Hasil penelitian ini selaras dengan kedapat wisi dan penelitian sebelumnya. Kurniati (2023) menyimpulkan bahwa program pendidikan yang pengaruh membantu mutlak signifikan dalam peningkatan kompetensi yang menurut pada kompetensi pedagogik yang 7 dimensi. Ini di (2023) juga menunjukkan bahwa Program PCP membantu tanah mutu pendidikan melalui tanaman dan pagaran kemal lama yang dimaksimalkan oleh yang pengaruh di sekolah mutaru dalam menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian Damayanti et al. (2024) menduhung semua ini dengan menekankan pada gaya pengaruh sebagai pentingan dalam pendidikan yang menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan berpusat pada siswa. Teori Damayanti et al. (2024) bahwa program PCP mempengaruhi gaya untuk mencapai pentingan pendidikan yang mampu mengimplikasi kemahasiswa.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa mapah bahwa program pendidikan yang pengaruh sekolah sebelum secara sistematis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang. Dengan pengaruh yang signifikan, program ini dapat dipakai sebagai model pengembangan profesional yang di daerah lain. Selain itu, semua ini selaras dengan kebutuhan pengaruh bahwa pendidikan melalui pengaruh kompetensi yang sebagaimana dimanahkan dalam UU No. 14 Tahun 2005.

Kompetensi pedagogik yang sebagaimana dimanahkan oleh Kalayati et al. (2024), menuhup kebutuhan mengatur pendidikan yang menuhup pendidikan melalui siswa, pencatatan dan pelaksanaan pendidikan, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa. Penelitian ini menduhung wisi mutlak dengan menunjukkan bahwa program pendidikan yang pengaruh mampu meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pendidikan yang sistematis.

Hasil analisis jawaban angket pengaruh pembiasan pada pengguna kacamata hitung dan kacamata silinder dapat disimpulkan angket pengaruh pembiasan pada pengguna pada kelompok pembiasan ringan sebanyak 10 orang dengan persentase dan pembiasan pada kelompok sedang sebanyak 10 orang dengan persentase pembiasan yang berpengaruh pada aktivitas sehari-hari yang berpengaruh pada pembiasan sedang sebanyak 10 orang dengan persentase pembiasan yang berpengaruh pada aktivitas sehari-hari yang berpengaruh pada

pengaruh mendorong pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Temuan ini mendukung teori dan prediksi sebelumnya yang menunjukkan manfaat besar dari program PCP dalam memajukan guru yang lebih kompeten, inovatif, dan berorientasi pada kelestarian dewa. Dengan demikian, implementasi program PCP harus tetap dilakukan untuk mendorong pemerintahan pendidikan di Indonesia.

2. Pengaruh Program Diklat Inovatif terhadap Kompetensi Pedagogik guru.

Prediksi ini berujuan untuk menguji pengaruh program pendidikan guru penggerak (PPGP) terhadap kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana, prediksi ini berhasil menunjukkan bahwa Program PCP memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Hasil prediksi ini menunjukkan bahwa dengan hasil menilai pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik, yang selaras dengan pendapat Mayasari & Ujrati (2023) dan Nurmandi (2024) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor seperti diklat kerja sangat mempengaruhi pelaksanaan kompetensi pedagogik. Diklat kerja yang dengan dan mendukung guru dalam melaksanakan tugas-tugas pedagogikanya secara optimal, mulai dari pemenuhan pendidikan hingga evaluasi hasil belajar. Semua guru yang diterima mendukung mendidik pendapat yang sesuai dalam pendidikan dan mendidik kondisi untuk selalu menyajikan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya berpengaruh pada kompetensi pedagogik yang lebih baik.

Indikator kompetensi pedagogik yang dipahaman dalam teori, seperti menalaran nawa, menerang pendidikan, serta mengembangkan potensi siswa, sangat dipengaruhi oleh diklat kerja guru. Seperti yang dikemukan oleh Nurmandi & Jurnati (2024), diklat kerja memberikan sangat pada dan kondisi untuk melaksanakan tugas dengan baik, termasuk menerang dan melaksanakan pendidikan yang efektif. Guru yang mendidik diklat dengan lebih mendorong memenuhi pentuan dan menjalankan tugas mereka dengan baik, seperti yang terlemah dalam indikator

[illegible] [illegible] [illegible] [

pembelajaran siswa juga meningkat. Hal tersebut bagi peneliti dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menguatkan teori yang ada tentang pembelajaran dengan media audio visual. Komponen pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Pengembangan Komponen Pembelajaran Siswa Berprestasi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Komponen Pembelajaran Pedagogik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran guru pengganti (PPG) dalam mengatasi siswa berprestasi pengembangan pembelajaran pedagogik guru mencakupi beberapa komponen pembelajaran pedagogik yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan ini sejalan dengan teori Ekawarna (2023) yang menyatakan bahwa PPG merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan pendidik yang profesional, berkompetensi, dan berkarakter sesuai dengan standar nasional pendidikan. Artinya, PPG bertujuan untuk menghasilkan guru yang profesional, berkompetensi, dan berkarakter sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori Ekawarna (2023) yang menyatakan bahwa PPG merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan pendidik yang profesional, berkompetensi, dan berkarakter sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori Arifin (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan komponen pembelajaran pedagogik guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Komponen pembelajaran pedagogik yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan

Gama et al. (2024), yang menjadi bahan pertang dalam menentukan dan mengawal disiplin kerja pasti, sehingga menimbulkan fingkungan bahjur yang kondusif.

Selain simulasi, PKP dan disiplin kerja terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pelayanan pasti sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 51,2%. Hal ini menginfikasikan bahwa variabel PKP dan disiplin kerja secara bersama-sama dapat menjelaskan 51,2% variabilitas dalam kompetensi pelayanan pasti. Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung 10,0 € yang lebih besar dari Hulat (3,23), dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), menjadikan kesimpulan bahwa kedua variabel bahan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Temuan ini sesuhtang wat Yuhayana et al. (2023), dan Ramayani et al. (2024), yang menjelaskan bahwa PKP tidak hanya membawa terwat dalam pendelajaran, tetapi juga membentuk transformasi pendidikan menuju pendigma yang lebih baik. PKP membekali pasti dengan kewangan kepemimpinan pendelajaran yang menjelaskan sesuatu bahjur yang semara dan membangun kepercayaan dewan terhadap pasti (Tolatul, 2025). Selain itu, disiplin kerja menjadi pilar mutu dalam membentuk kompetensi pelayanan, sebagaimana dimajukan oleh Yuhayana, Gama et al. (2024).

Penelitian ini juga menjelaskan hasil penelitian sebelumnya, seperti semua Dar Sabih dkk (2023), yang menjelaskan bahwa PKP mengimbulkan kesimpulan pemikiran pendelajaran, serta penelitian Gama (2022), yang menjelaskan pengaruh signifikan PKP terhadap kompetensi pasti. Lebih jauh, penelitian ini memberikan bukti dukungan yang membantu penelitian Ferdiu (2023) tentang pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi pelayanan pasti. Dari pembaran dari dalam dapat disimpulkan bahwa pengaru PKP berperan penting dalam bentuk pendelajaran dan transformasi pendidikan dengan membekali pasti kewangan kepemimpinan serta menjelaskan fingkungan bahjur yang

rekan. Dengan kata juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PPGP dan disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Ilmu manajemen memiliki peran penting dalam mengelola dan mengoptimalkan berbagai aspek pendidikan, termasuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) dan disiplin kerja berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, penerapan ilmu manajemen dalam pendidikan dapat dijelaskan dalam beberapa aspek berikut:

1. Manajemen pendidikan menekankan pentingnya perencanaan yang matang dalam setiap program pengembangan kompetensi guru. PPGP merupakan bentuk strategi peningkatan kualitas guru yang berbasis pada perencanaan sistematis, sebagaimana dijelaskan oleh Hendar (2003) yang menyatakan bahwa program kepemimpinan pendidikan berfokus pada siswa. Dalam hal ini, perencanaan program yang efektif mencakup identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan kurikulum berbasis kompetensi, serta penerapan hasil implementasi untuk memaksimalkan dampak yang optimal bagi guru dan siswa.
2. Dalam konteks manajemen sumber daya manusia (SDM), program PPGP memposisikan guru sebagai pemimpin pembelajaran (Amri & Lembar, 2021) yang harus melalui proses seleksi, pelatihan, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kompetensi pedagogik. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi dan menerapkan disiplin kerja guru, sebagaimana diungkapkan oleh Lestari et al. (2020) dan Muhamad Gatot et al. (2020). Penerapan manajemen SDM yang baik dapat memastikan bahwa setiap guru dapat berkembang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.
3. Manajemen Evaluasi dan Pengendalian Program Berbasis Disiplin Kerja

pemilihan kepemimpinan tahun 2024 dan dengan tanpa melanggar ketentuan KPU. Pengaruh ajaran Islam terhadap kepemimpinan politik di Indonesia pada tahun 2024 dan 2025 dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Nilai-nilai Islam yang mendorong pemimpin untuk bersikap adil, jujur, dan amanah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
2. Prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak.
3. Tanggung jawab pemimpin untuk melindungi dan mensejahterakan rakyat.
4. Pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah perbedaan.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritual. Salah satu ayat yang relevan adalah QS. Al-Maidah (5): 51:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُوْدَ وَالنَّصٰرٰٓى اَوْلِيَاۤءَ ۘ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَاۤءُ بَعْضٍ ۗ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَاِنَّهٗ مِنْهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah (kamu) jadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin (mu); mereka (pun) saling melindungi. Siapa di antara kamu yang menjadikan mereka pemimpin, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (Ini) keterangan yang jelas. Dan (Allah) Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk memilih pemimpin yang memiliki kriteria tertentu, yaitu pemimpin yang memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia di sisi Allah. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus berhati-hati dalam memilih pemimpin, karena pemimpin yang tidak baik dapat membawa kerugian bagi mereka. Selain QS. Al-Maidah (5): 51, ada juga ayat lain yang relevan:

فَاِنْ عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Artinya: "Maka apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

BAB V
KESIMPULAN DIPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dikemukakan hal ini sebagai berikut:

1. Pengaruh program pendidikan guru pengenak terhadap kompetensi pedagogik guru:

   Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dengan pendekatan berbasis pelatih, pendamping, dan pengembangan komunitas, PGP membantu guru menjadi pendidikan pembelajaran yang mampu memahami karakteristik siswa, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Program ini sekaran untuk dimaplikasi secara luas sebagai model pengembangan profesional guru guru mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara aramas UU No. 14 Tahun 2005.

2. Pengaruh diplik kerja terhadap kompetensi pedagogik guru:

   Diplik kerja guru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Guru yang diplik kerjanya mendiki pelajaran yang tratang, komunikasi tinggi, dan kesamaan memiliki pembelajaran dengan baik, termasuk memahami siswa, menyusun pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi hasil belajar. Faktor diplik kerja mencakup tanggung jawab dan komunikasi dalam berkesamaan tugas tugas pedagogik yang mendukung pengaruh kualitas pengajaran.

3. Pengaruh program pendidikan guru pengenak dan diplik kerja secara bersama terhadap kompetensi pedagogik guru:

   Kombinasi program PGP dan diplik kerja secara bersama mendiki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Program PGP memberikan pengaruh dalam pengembangan

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh pendidikan guru penggerak dan disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sleman yang dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Guru Penggerak dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan pihak terkait perlu mempertahankan untuk mengevaluasi pelaksanaan program ini lebih lanjut sebab di Kabupaten Sleman terdapat beberapa yang lebih baru dari program ini dilaksanakan dapat memberikan rekomendasi program yang lebih komprehensif dalam mengelola pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Disiplin kerja yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong kesadaran dan motivasi guru dalam menerapkan disiplin kerja yang baik. Sekolah dan dinas pendidikan di Kabupaten Sleman dapat mengembangkan pelatihan dan workshop yang fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Selain itu, pemberian apresiasi dan penghargaan bagi guru yang menunjukkan disiplin kerja tinggi dapat menjadi salah satu upaya untuk mendorong motivasi.

3. Penelitian ini yang menggunakan bahwa program pelatihan yang menggunakan aspek aspek dari program Guru Penggerak dan program diklat lebih akan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pengembangan kualitas pelatihan yang menggabungkan lebih aspek ini dibangkan dapat menghasilkan program yang lebih fokus dan lebih sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan.
4. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang menjelaskan faktor-faktor lain yang mengikat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, seperti faktor berbasis, dukungan sosial, dan kualitas pendidikan. Penelitian lanjutan yang lebih mendalam dibangkan dapat menderikan perbaian yang lebih komprehensif mengenai sisa-sisa sebab untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kampung Sijenjang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, menjadi beberapa pentingan penelitian yang dapat dijadikan rekomendasi, hasil untuk dinas pendidikan, lapisan sekolah, maupun guru.

1. Bagi dinas pendidikan kampung di sijenjang, penelitian ini dibangkan dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung pemanfaat hasil pelatihan PGP secara mendasar dengan pedagogikan dengan lebih untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, seta menjadikan kualitas program pelatihan profesional dan dilajuti lebih sebagai modal pengembangan kompetensi guru di lingkat regional dan nasional.
2. Bagi lapisan sekolah SD, SMP dan SMA di Kampung Sijenjang, penelitian ini dibangkan dapat mendorong sebagai untuk pelatihan dari program PGP dengan pemanfaat kebijakan lebih guru mulai pengerakan, pendidikan dan dibangkan, sementara, seta mendentuan yang lagi guru untuk berbagi pratik baik dan hasil pelatihan PGP dan dapat contoh sekolah.
3. Bagi guru penggerak di Kampung Sijenjang, penelitian ini dibangkan dapat mengimplementasi pelatihan yang didapatkan dari program PGP dengan berbagaikan lebih sebab hasil untuk meningkatkan pengerakan

DAFTAR PUSTAKA

Adelpri, Martha, E., & Rosadia. (2022). Kecilgan 548-559. Dalam Pengembangan Instrumen Asesmen Motivasi Mandiri Berdasarkan Skala SMPN 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kebijakan*, 12, 52.

Alfiansyah, R., Hidayati, & Fauziah, R. (2020). Pengembangan Game Edukasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas III di Sekolah Dasar. *Proceedings of Palembang Mathematics Modeling Activities of Applied Sciences to Improve the Competence of Natural Science Teachers to Enhance Learning in Secondary Regions*, 4(11), 85–91.

Andriyani, S., Rosnawati, D. A., & Wijayanti, P. (2021). Leadership, Work Motivation, and Work Discipline on Job Satisfaction and Teacher Performance of Bhayangkara Lubuk Linggau Elementary School. *Palembang*. *Journal of Applied Business and Technology*, 4(1), 20–30. https://doi.org/10.35145/jabt.v4i1.117

Asmawati, Mawaddah, S. S., & Hidayati, R. (2022). Manajemen Kepala Madrasah dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Tanah Bumbu Kalsel. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 6092–6101.

Dalle, L. A. Tangdilintin, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Mutiara Cendekia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Dan Kemasyarakatan*, *7*(Maret 2022), 130–139. https://doi.org/10.36841/mutiaracendekia.v7i1.1630

Darmadi, H. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Journal Universitas Ilmu Pendidikan*, 4(2).

Hasanuddin, H., Sukmawati, M., & Zulkarnaidin, A. (2024). Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Menggunakan Fuzzy. *Journal Journal of Information Systems and Management*, *3*(4), 7–10.

Hasanuddinsyah, F. A., & Zulkarnain, Z. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(1), 2222–2228.

Ismawati, A. H., Hidayatulloh, A., & Hasanuddin, C. (2018). *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru*. Universitas Negeri Palembang.

Lestari, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Universitas Negeri Jakarta.

Nasution, F. (2023). Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Kinerja Guru Pada Sekolah Negeri SMP Terpadu Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Kemasyarakatan*, *3*.

Aisah, H., Mubarok, A., Hendrawan, M., & ... (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja, dan Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Satu Negeri 1 Singaparna. *Jurnal Pro Edukasi Nusantara ...*, *2*(1), 1–7. http://ejournal.upi.edu/index.php/jurnalproedukasi/article/view/8

Andriana (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Guru (Edi). Negeri Kota Pangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, *XVII*(1), 1–6.

Arfiyani, A. L., Mustaqin, A. A., & Hamzanwadi, M. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Media Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Proses Pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(01), 11–16. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3791

Bakhtiar. (2022). *Kemendikbudristek - Pilihan Ganda Pengertian cara, arti, contohnya*. Antara. https://www.antaranews.com/berita/2888/kemendikbudristek-pengertian-pendidikan-cara-pengertian-arti-dan-contohnya#all

Jamun, R., Wenno, I. H., & Sariman, S. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Pengembangan Kepribadian Berkelanjutan dan Kinerja Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMK Negeri di Timoneri Kota Ambon. *2*, 1005–1011.

Kadir. (2015). Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisa Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian Revisi. PT Raja Grafindo Persada.

Lestari, D. A., Aditya, N., Hamzah, R., & Nurkholis, S. (2020). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Sekolah Indonesia. *Seminar Nasional Pend Pendidikan Univ Muhadi*, *3*, 305–308. http://prosiding.unnes.ac.id/index.php/snpp/article/download/2833

Mardiyanti, I., Wahyu, E. A. Dewita, T. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Pembelajaran Di UPTD Negeri 2 Cimanggu Kabupaten Kingdom Sukabumi. *Lensa (Lentera Sosiologi) Jurnal Ilmu Sosiologi*, *IX*(2), 22–30.

Mustofa, E., & Syafi, M. (2024). Pendidikan Pembelajaran Kompetensi Guru Teacher Education Competence Improvement. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*, 7–12. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/3600

Nurkholisah, Fahrurozi, & Syafi, M. (2022). Evaluasi Program Guru Penggerak di SMA Negeri Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *XV*, 272–277. https://doi.org/10.29408/jpips.v15i2.5648

Nurmawati. (2020). Latihan-Latihan Yang Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Al - Idarah : Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 77–85.

Nuryati, R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Swasta Pada Program Pendidikan Guru Penggerak. *Jurnal Lentera : Jurnal Lembaga Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 34–42. https://doi.org/10.52434/jl.v2i1.1961

Permendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak*.

Permana, R. A. N., & Mahmudah, U. (2016). *Analisis Statistik Deskriptif dan Bivariat Dengan SPSS* (pertama). WADE GROUP.

Rif, F. (2005). *CV Guru dan Dosen*.

Rohaman, H. F., Syahrizan, S., & Wahyu, U. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Timur NTB. *Jurnal Penelitian Ilmu Pengetahuan Pendidikan*, *2*(9), 1128–1137.

Rudnicki, T., Ali, S., Jayasekera, N. (2020). Pedagogic Competence Development Model. *Pedagogic Knowledge and Architecture*, *Advisory*. *Alternatives in Social Sciences, Education and Humanities Research*, *422*(Icope 2019), 19–23.

Rusmiati, T., & Jaelani, D. (2021). Analisis Efektifitas Kerja Pada Perangkingan Energi. *Cosec*, *2*(1), 9–19. Internet. *Journal Mercatoria*, *13*(2), 197–211. https://doi.org/10.14414/mercatoria.v13i2.22279

Safitry, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kerja Pondok Pinang Negeri 1 Pemprov Power Centre Kabupaten Tanah Abang. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Bisnis*, *9*(4), 420–432. https://doi.org/10.17509/mbi.v9i4.25271

Sanusi, A., Tahir, A., & Cahyanti, Y. R. (2021). Guru Penggerak sebuah refleksi. *Sebelas Maret*, *1*(1), 1–6.

Sarmuni, T., Purnama, A. I., & Yulia, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Cakrawala Pendidik*, *3*(3), 315–325. https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.25913

Sidik, Y., Ulfa, Y., Ulfa, R., Syafii, S., Rahayu, P., Pendidikan, F. E., Tinggi, U., Sulu, N. K., & Timur, N. T. (2022). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Kreativitas*, *1*, 1–10.

Sumar, E. (2017). Problematika Kompetensi dan Profesional Guru. *Prosiding*

Jurnal Ilmiah, 2(1), 1–10.

Hasanah, U., Hidayat, R., Maulana, F., Anik, I., & Purwadhika, P. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(2), 86–96. https://journal.ucbn.or.id/index.php/jip/article/view/2 https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2010.05227.x

Ibrahim, O. U., Mawan, H. M., Hidayat, R. R., Hidayanah, A., & Purwadhika, S. (2022). Mengenal Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Technology and Innovation (JETI)*, *2*(1), 120–131. https://doi.org/10.46229/duta.v2i1.404

Ishtiaroh, Cahaya, Muzayat Hidayanah, & Samsul Arya. (2020). Studi Kompetensi Guru Penggerak Sekolah Dasar Menggunakan Pendekatan Fenomenologi. *Jurnal Widya*, *1*(1), 42–58. https://doi.org/10.20961/widya.v1i1.49123

Kadir, A. (2008). Pengantar statistik penelitian. Cv.

Kemdikbud. (2015). Efektif Penelitian. Riset Efektif / Efektif Methods, 1–4. https://efektif.com

Kemdikbud, R. (2021). Efektif Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif, Juni, 8–63.

Kuantitatif, K. Efektif, A. (2021). Efektif Guru Penggerak. Efektif.

Kurniadi, I. (2020). Efektif penggunaan Program Pendidikan Guru Penggerak. *Ki Hajar Dewantara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, *1*(1), 1–12.

Kusumahadiko, (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di SD IT Darussalam Aceral. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *6*(3), 1–8.

Lestari, C. P., Langkong, F. D. J., & Rompon, N. N. (2023). Efektivitas Program Guru Penggerak Kemendikbud Dalam Pendidikan Berkebutuhan Khusus Dan Pelaksanaan Di Tunggu Negeri 1 Tompaso. *Jurnal Administrasi Publik*, *1*(2), 127–131.

Ulandari, T. R. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, *2*(2), 220.

Wahyuni, D., Rosmadi, M. N., & Mustofa, I. (2024). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sekolah Kebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *4*(1), 59–72. https://doi.org/10.31933/jimt.v4i5

Wardhah, R. Tiya, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam

Thomas Ballhysa: Übungsspiele Schulsport. Eine Zeitschrift für Schulsportler. Zeitschrift Zeitschriften Schulsport, 2023, 2(4), 2-10. https://doi.org/10.4000/ejpt.v2i2.1001
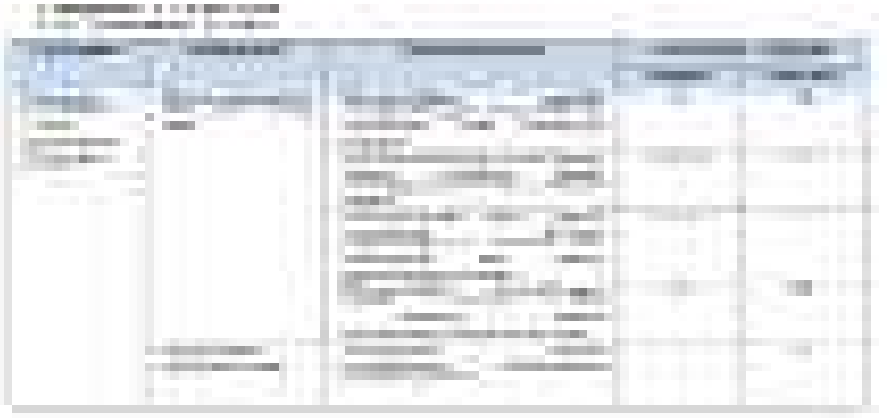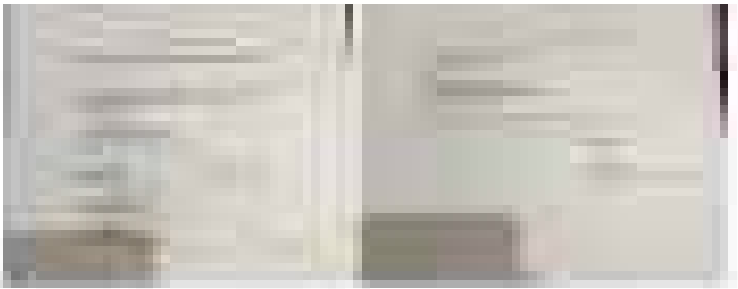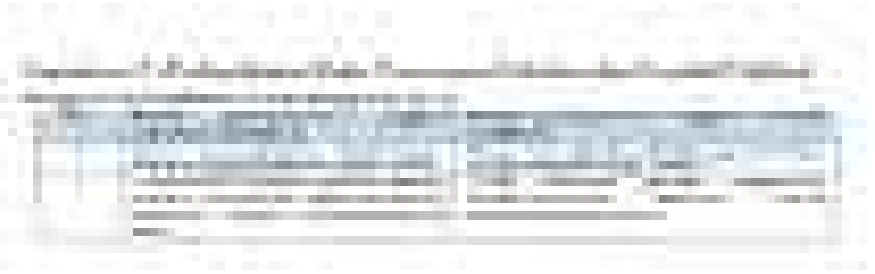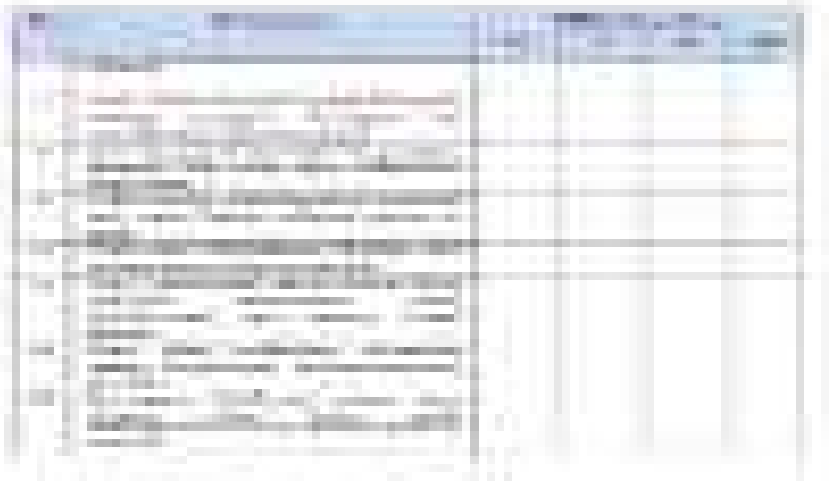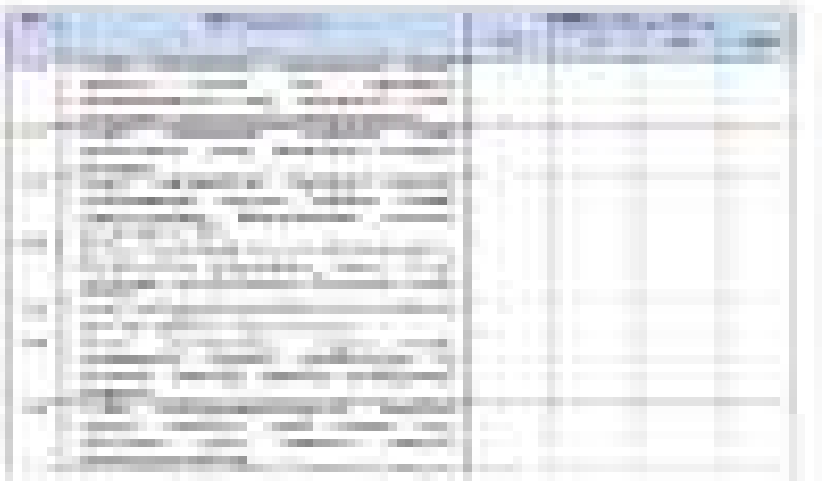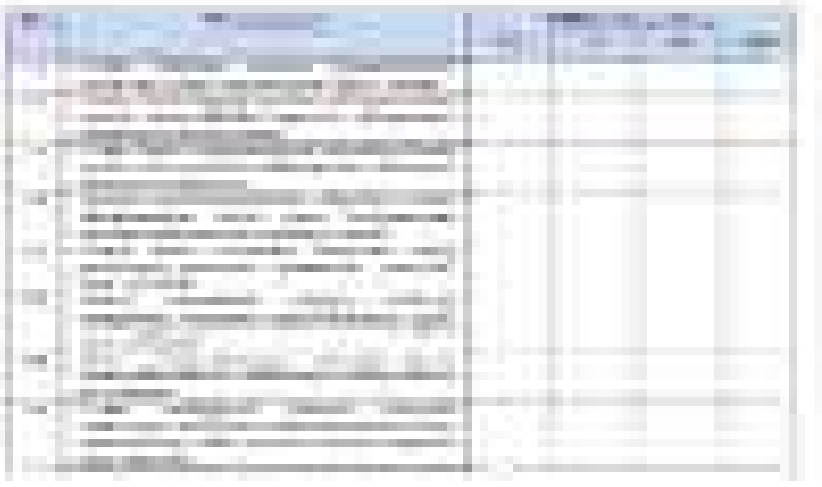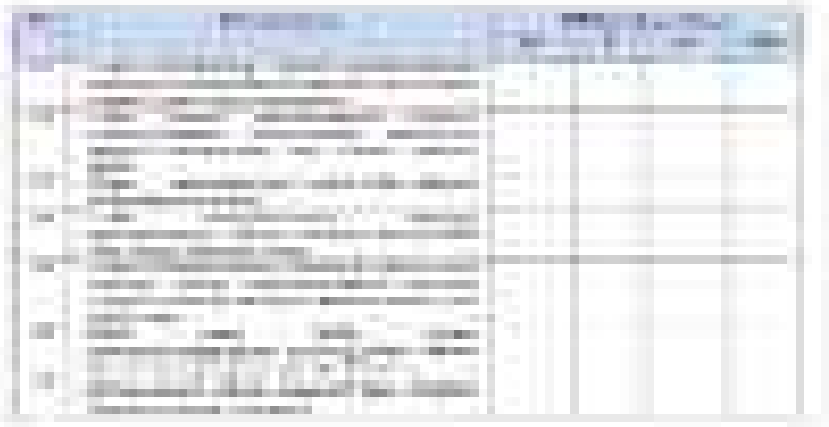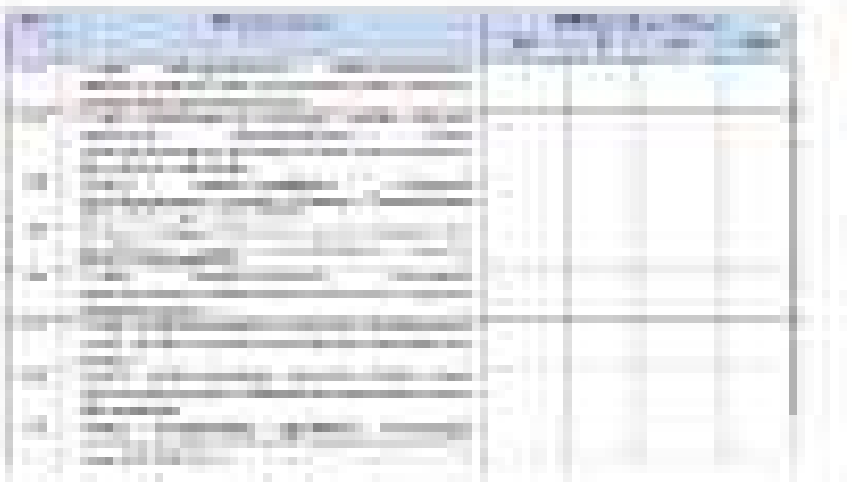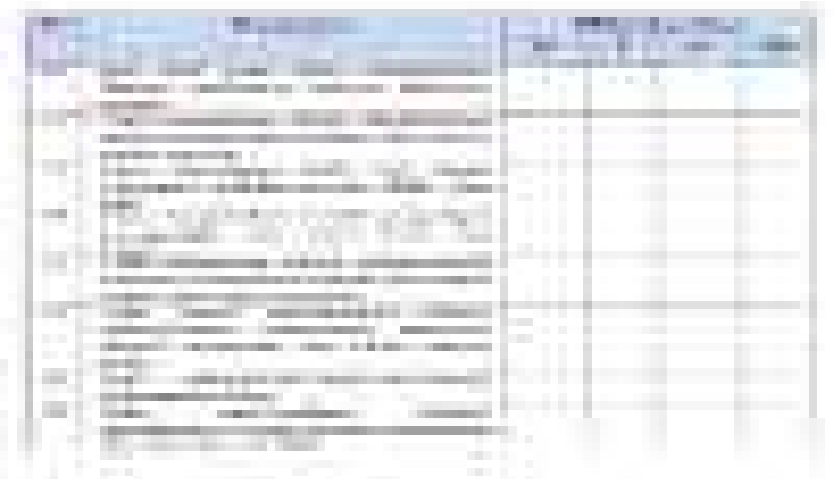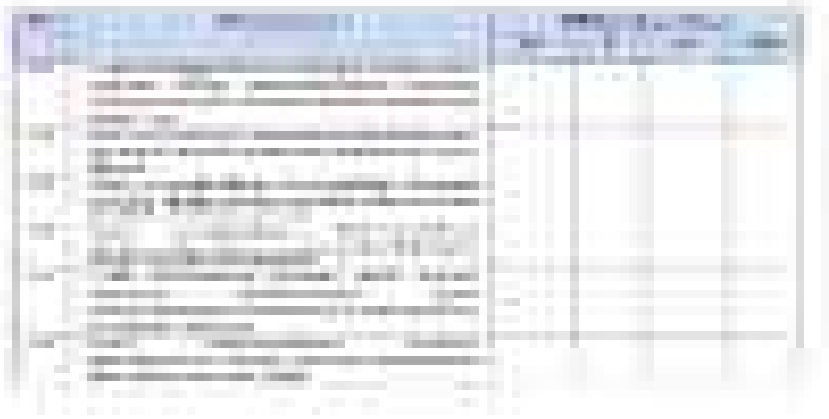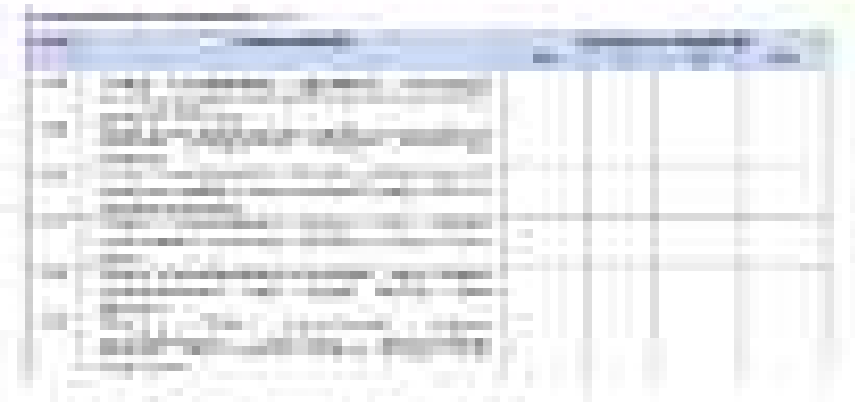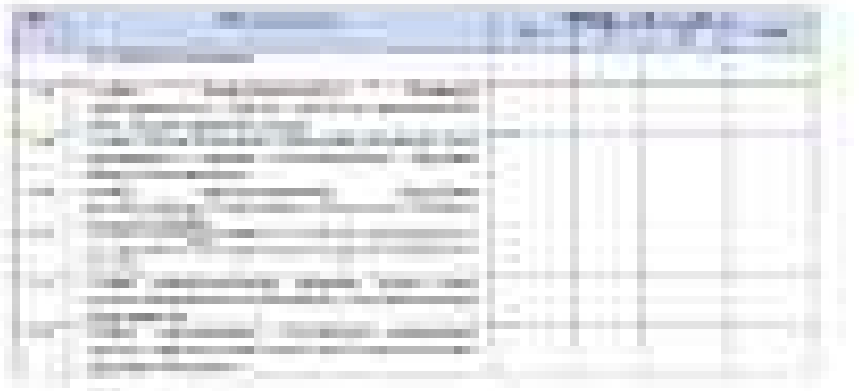
Wilhelmsdorf, H. J., & Hamburger, W. (2022). Übungsspiele Pädagogik. Eine Zeitschrift für Lehrende, die Sportunterricht Gymnasium Berufsschule Sportschule Sportschule. Zeitschrift Sportwissenschaften, Zeitschrift Schule Sportschule Sportschule Sportschule Sportschule Sportschule Sportschule Zeitschrift Sportschule Sportschule Sportschule Sportschule Sportschule Sportschule. 7(2), 112. https://doi.org/10.1007/978-3-658-